

SKRIPSI
PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN
DALAM MEMOTIVASI PENYEMBUHAN PASIEN
PENYAKIT KANKER DI RUMAH SAKIT ISLAM
METRO

Oleh

NOVI PURNAMASARI

NPM : 13106216



JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

1439/2018

PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN DALAM MEMOTIVASI
PENYEMBUHAN PASIEN PENYAKIT KANKER DI RUMAH SAKIT ISLAM
METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh

NOVI PURNAMASARI

NPM. 13106216

Pembimbing I : Dra. Yerni, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, MA.

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

1439 H /2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN
DALAM MEMOTIVASI PENYEMBUHAN PASIEN
PENYAKIT KANKER DI RUMAH SAKIT ISLAM
METRO**

Nama : **Novi Purnamasari**
NPM : 13106216
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Metro, 29 Desember 2017

Pembimbing II,

Dr. Hi. Khoirurrijal, M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

PLT. Ketua Jurusan,

Hemlan Elhany, M.A
NIP 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507,
Faksimile (0725) 47296 Website: www.fuad.metroainiv.ac.id, e-mail: fuad.ainiv@mctrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan Skripsi Saudari Novi Purnamasari**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Di Metro

Assalamu'alaiku Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : **NOVI PURNAMASARI**
NPM : 13106216
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Penerapan Materi Dakwah Keimanan Dalam Memotivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker Di Rumah Sakit Islam Metro

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke jurusan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 27 Desember 2017

Pembimbing I,

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001

Pembimbing II,

Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota MetroTelp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No: P- 072 /In. 2B /FUAD/ Pp. 003/02/2018

Skripsi dengan judul : PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN
DALAM MEMOTIVASI PENYEMBUHAN PASIEN PENYAKIT KANKER DI
RUMAH SAKIT ISLAM METRO, disusun oleh : NUVI PURNAMASARI, NPM
13106216, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam
munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/ tanggal:
02 FEBRUARI 2018

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Yerni Amir, M.Pd.
Penguji I : Dra. Khotijah, M.Pd.
Penguji II : Dr. Khoirurrijal, M.A.
Sekertaris : Muhajir, M.Kom.I.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,

Dr. Mat Jalil, M.Pd.
NIP 196208121998051001



ABSTRAK

PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN DALAM MEMOTIVASI PENYEMBUHAN PASIEN PENYAKIT KANKER DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

**Oleh:
Novi Purnamasari**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penderita kanker yang mempunyai kondisi emosi negatif. Kondisi seperti ini justru dapat memperburuk tingkat keparahan penyakit, sehingga kondisi emosi negatif pasien tersebut seharusnya dapat dirubah menjadi positif. Bimbingan rohani Islam menjadi salah satu alternatif pengobatan secara psikis dengan menumbuhkan motivasi hidup bagi pasien penyakit kanker. Pelaksanaan bimbingan rohani tersebut tidak terlepas dari adanya materi yang akan disampaikan kepada pasien kanker. Materi dakwah keimanan merupakan materi dakwah tentang kepercayaan atau ketuhanan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian adalah petugas bimbingan rohani dan pasien kanker di RS. Islam Metro. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien penyakit kanker selain mengalami gangguan fisik juga psikisnya seperti, adanya rasa takut, cemas, khawatir dan stress ringan. Penelitian ini juga menunjukkan penerapan materi dakwah keimanan di Rumah Sakit Islam Metro yang lebih menekankan kepada keimanan terhadap Allah SWT. Materi keimanan tersebut dianggap penting karena dapat mempengaruhi psikologis positif pasien. Penyampaian materi keimanan dilakukan melalui petugas bimbingan rohani dengan cara masuk ke ruang pasien lalu menyampaikan materinya seperti menghimbau untuk tetap melakukan sholat lima waktu, membimbing pasien untuk berdzikir atau menganjurkan pasien untuk melakukan ruqiyah mandiri. Pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Metro dilakukan minimal selama lima menit

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Purnamasari
NPM : 13106216
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya ini kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Desember 2017
Yang menyatakan



Novi Purnamasari

MOTTO

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبِهِ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”. (Qs. Asy-Syu’araa:80)

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan, Maka Barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya dia mengambil jalan kepada Tuhannya.” (Qs. Al-Insan: 29)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Ibunda Suprihatin dan Bapak Purwanto yang tak pernah lelah senantiasa mendorong, memotivasi dan mendoakan untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi.
2. Saudara-saudari ku UKM MAPALA Jurai Siwo IAIN Metro yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.
3. Teman-teman seperjuangan KPI 2013 IAIN Metro
4. Untuk teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan maupun memotivasi selama penyelesaian penelitian skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik Hidayah dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos (Sarjana Sosial).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr Mat Jalil, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro, Drs. Yerni, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak, Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak berbagi serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Wasi'in, S.Ag. selaku Koordinator Bimbingan Rohani RSI Metro, seluruh Staff TU RSI Metro yang telah memberikan informasi terkait dengan apa yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam khususnya ilmu dakwah.

Metro, 25 Desember 2017
Peneliti



Novi Purnamasari
13106216

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinilitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Materi Dakwah Keimanan.....	10
1. Pengertian Penerapan	10
2. Materi Dakwah Keimanan	10
B. Motivasi Penyembuhan Pasien	16
1. Pengertian Motivasi	16
2. Macam-macam Motivasi.....	18
3. Motivasi Penyembuhan Pasien	19
C. Penyakit Kanker	20
1. Pengertian Penyakit Kanker	20

2. Gangguan Pada Penderita Kanker.....	22
3. Pandangan Islam Terhadap Penyakit	25
D. Hubungan Antara Penerapan Materi Dakwah Keimanan dengan Motivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpul Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Metro.....	39
1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Islam Metro	39
2. Struktur Rumah Sakit Islam Metro	42
3. Visi Misi dan Motto Rumah Sakit Islam Metro.....	43
4. Jenis-jenis Pelayanan Rumah Sakit Islam Metro	43
5. Fasilitas Rumah Sakit Islam Metro	44
B. Penerapan Materi Dakwah Keimanan Dalam Memotivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker Di Rumah Sakit Islam Metro	45
1. Kondisi dan Problematika Pasien Penyakit Kanker di RSI Metro..	45
2. Penerapan Materi Dakwah Keimanan Dalam Memotivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker di RSI Metro.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Nama-nama pimpinan Rumah Sakit Islam Metro..... 39
2. Jenis pelayanan Rumah Sakit Islam Metro 42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Struktur Rumah Sakit Islam Metro41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Izin Research
5. Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi
6. Transkrip Hasil Wawancara
7. Lembar Hasil Observasi
8. Foto Kegiatan Wawancara
9. Dokumen Rumah Sakit Islam Metro
10. Data Pasien Penyakit Kanker
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dakwah sudah mengalami perkembangan yang pesat, banyaknya media dakwah yang juga ikut mewarnai serta perkembangan materi dakwah yang harus disesuaikan dengan kebutuhan mad'unya. "Materi dakwah merupakan hal pokok dalam berdakwah karena materi dakwah merupakan pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya."¹ Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam. Penyampaian materi dakwah kepada penda'i juga harus memperhatikan keadaan mad'unya. Mad'u adalah seseorang yang menerima pesan dakwah atau objek dalam dakwah, objek yang dimaksud yakni manusia.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lain karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dengan keistimewaannya tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sesuai dengan tujuan penciptaannya maka tinjauan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi kemanusiaannya, potensinya dan

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 88.

permasalahannya menjadi titik tolak bagi pentingnya kegiatan bimbingan keagamaan bagi manusia, dimana salah satu dari tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk memelihara dan mencapai kesehatan mental. Bimbingan keagamaan merupakan alat bantu dari kegiatan dakwah dengan demikian dalam kegiatan bimbingan keagamaan tentu memerlukan materi yang juga disesuaikan dengan kebutuhan mad'unya.

Setiap manusia pada dasarnya menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani, Allah menurunkan Al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik maupun psikis, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Isra: 82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾ (الإسراء : 82)

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²

Salah satu persoalan masyarakat adalah keterbebanan di Rumah Sakit khususnya pasien dengan penyakit yang cukup serius atau penyakit kronis seperti, penderita penyakit kanker yang ada di Rumah Sakit. Sebagian besar orang yang sedang sakit kronis akan mengalami timbulnya goncangan mental dan jiwanya, karena penyakit yang

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: CV. Qolam Mas, 2013), h. 232

dideritanya sehingga memperlambat proses kesembuhannya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut di Rumah Sakit sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang menghadangnya baik itu ujian, cobaan, ataupun peringatan dari Allah SWT karena jika dia sabar, maka Allah SWT akan menampakkan kebaikannya dengan tujuan agar selanjutnya manusia bisa memahami kemaslahatan yang tersembunyi dibalik itu.

Hasil dari pra-observasi pada tanggal 04 Agustus 2017 dalam kenyataannya sebagian besar orang yang menderita sakit kanker di Rumah Sakit Kota Metro tidak bisa menerima keadaannya, salah satunya di Rumah Sakit Islam Kota Metro. Kondisi tersebut membuat mereka mengalami dilema dan beban mental di luar kemampuannya.³ Penderita penyakit kanker biasanya merasakan cemas, marah, tidak percaya diri dan mudah putus asa, dengan kondisi semacam itu maka perlu adanya bimbingan keagamaan bagi pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Kota Metro. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam bimbingan keagamaan selain materi dakwah yang sesuai adalah hubungan langsung antara petugas bimbingan keagamaan dan pasien, itu artinya petugas bimbingan keagamaan dan pasien harus saling bertatap muka dalam proses bimbingannya. Pasien penyakit kanker adalah seseorang yang

³ Wawancara dengan Ibu Ratmi, Kepala Bidang HUMAS RS Islam Metro, *tentang penerapan materi dakwah keimanan di Rumah Sakit Islam Metro*, pada tanggal 04 Agustus 2017 Pukul 10.20

sedang menderita sakit kanker dan harus menjalani masa berobat di Rumah Sakit. Pasien penyakit kanker dapat digolongkan mad'u yang berkebutuhan khusus oleh karena itu berdakwah melalui bimbingan keagamaan dianggap penting dengan tujuan memotivasi penyembuhannya.

Hampir di setiap Rumah Sakit di Kota Metro sekarang terdapat petugas bimbingan keagamaan. Para petugas bimbingan keagamaan tersebut mempunyai tugas memberikan bimbingan kerohanian Islami kepada para pasien untuk memotivasi mereka dalam menghadapi cobaan berupa penyakit yang sedang diderita. Petugas bimbingan keagamaan tersebut harus pandai dalam mengemas dan menyajikan materi bimbingan keagamaan untuk pasien penyakit kanker, karena penderita penyakit kanker lebih sering mempunyai tekanan. Seseorang yang sehat seharusnya dapat memberikan dorongan atau motivasi sebagai usaha untuk menguatkan pasien secara kerohaniannya, tetapi para petugas bimbingan kerohanian di sinilah yang mempunyai peranan yang jauh lebih penting dalam melakukan tugasnya. Adapun jika di lihat dari tujuannya materi dakwah yang diperlukan oleh seorang petugas bimbingan keagamaan berupa materi dakwah keimanan.

“Materi dakwah keimanan merupakan materi dakwah yang berisi tentang aqidah. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁴ Islam memandang penting

⁴Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 90

hubungan dengan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan manusia. Mengingat, Allah adalah satu-satunya dzat yang akan membawa ketenangan sejati dalam diri manusia. Islam mengajarkan untuk memelihara kemurnian iman kepada Allah. Perasaan cemas, kurang percaya diri dan stres yang muncul dari seseorang yang sedang sakit merupakan bentuk rasa tidak mampu atau tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mengatasi masalahnya dengan memasrahkan diri, Allah akan membantu umatnya. Hal tersebut membuat materi dakwah keimanan dianggap penting dalam membantu penyembuhan pasien di Rumah Sakit.

Rumah sakit Islam Kota Metro merupakan Rumah Sakit yang mempunyai misi salah satunya yaitu memberikan pelayanan bernuansa Islam untuk semua umat, dengan adanya misi tersebut tentu kehadiran para petugas bimbingan keagamaan menjadi salah satu dari proses pelayanan yang ada. Kehadiran petugas bimbingan keagamaan di Rumah Sakit Islam Kota Metro dengan berbagai pelayanan dan metodenya menjadi penting dalam rangka melengkapi aspek layanan yang seharusnya diterima setiap pasien khususnya pasien dengan penyakit kronis seperti, penderita kanker di Rumah Sakit Islam Kota Metro. Bimbingan keagamaan di Rumah Sakit Islam Kota Metro bukan hanya sebatas mendoakan pasien sebagaimana yang diketahui kebanyakan orang. Namun lebih dari itu, bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan untuk membantu pasien memperoleh kesembuhan. Prakteknya, dalam

proses pelayanan bimbingan keagamaan di Rumah Sakit Islam Kota Metro masih ada yang kurang efektif yaitu petugas bimbingan keagamaan tidak membedakan materi yang disampaikan antara pasien penyakit ringan dan penyakit berat seperti kanker. Proses bimbingan keagamaan dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan sehingga pasien tidak akan lebih mudah terbuka dengan petugas bimbingan rohani. Hal tersebut bertentangan dengan "ajaran Islam yang telah mengintegrasikan pendekatan psikologis dan spiritual dalam menghadapi berbagai penyakit, selain itu pendekatan sosial juga diajarkan untuk memberikan dukungan bagi pasien."⁵ Menurut peneliti itu artinya seorang dokter atau petugas bimbingan kerohanian harus menjalin hubungan yang lebih dekat dengan pasien sehingga bertatap muka dianggap penting agar dapat membangkitkan semangat hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Kota Metro.

B. Fokus Masalah Penelitian

Adapun fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana Kondisi Psikologii Pasien Penyakit Kanker di Rumah Sakit Islam Metro?
2. Bagaimana penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro?

⁵Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 368.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui kondisi psikologis dan problematika pasien penyakit kanker di RSI Metro
- b. Untuk mengetahui penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di RSI Metro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah bidang keilmuan dakwah Islam khususnya dakwah Islam di Rumah Sakit serta aplikasinya bagi diri mahasiswa dan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung.

b. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau masukan dalam pelaksanaan dakwah Islam, khususnya di Rumah Sakit Islam Kota Metro maupun Rumah Sakit lainnya. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah gambaran dalam pemberian materi dakwah Islam kepada pasien khususnya pasien penyakit kanker, dan juga peneliti berharap penelitian ini dapat

bermanfaat bagi masyarakat secara umum dalam menambah ilmu dan pengetahuan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.⁶ Disini peneliti mengemukakan dengan jelas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu dalam penelitian relevan ini, memaparkan beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan dikaji.

1. Penelitian pertama adalah penelitian dengan judul “*Peran Rohaniawan Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Taufik pada tahun 2005.⁷ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, adapun perbedaannya adalah fokus pembahasannya adalah tentang peran rohaniawan Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih kepada pengaruh dari materi dakwah keimanan terhadap pasien penyakit kanker.
2. Penelitian yang kedua yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”. Penelitian

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali pers, 2016) h.39.

⁷Taufik, *Peran Rohaniawan Islam Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien*, Fakultas:Dakwah, IAIN Walisongo Semarang pdf, (2005).

tersebut ditulis oleh Aditya Kusuma Wardana tahun 2016 yang mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap.⁸ Permasalahan yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan materi dakwah keimanan di Rumah Sakit Islam Kota Metro.

⁸ Aditya Kusuma Wardana, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, Fakultas:Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang pdf, (2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Materi Dakwah Keimanan

1. Pengertian Penerapan

"Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan."⁹

Berdasarkan pendapat tersebut penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan.

2. Materi Dakwah Keimanan

“Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h. 1598.

memohon.”¹⁰ Pengertian dakwah tersebut juga terdapat di dalam Al-quran yaitu :

) وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾
(يونس : 25)

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam). (Qs. Yunus (10) : 25)¹¹

Adapun pengertian dakwah secara terminologi

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amr bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan berbangsa.¹²

Dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan dakwah adalah kegiatan yang sifatnya mengajak, menyeru, mendorong seseorang menuju kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan melarangnya dari perbuatan yang mungkar. “Terdapat beberapa elemen-

¹⁰ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.1

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: CV. Qolam Mas, 2013), h. 168.

¹² Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*., h. 3.

¹³ *Ibid.*, h. 4.

elemen penting yang harus dipahami oleh seorang pendakwah, adapun elemen tersebut yaitu subjek dakwah, metode dakwah, media dakwah, materi dakwah dan objek dakwah.”¹⁴ Kelima elemen tersebut harus ada dalam suatu aktivitas dakwah. Elemen tersebutlah yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dari dakwah.

“Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulnya.”¹⁵ Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mad’unya adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. “Keseluruhan dari materi dakwah bersumber pada al-Quran dan Hadis, secara konseptual materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.”¹⁶ Sesuai dengan penjelasan diatas materi dakwah merupakan salah satu hal pokok di dalam berdakwah karena materi dakwah juga menjadi penentu dari tujuan dakwah itu sendiri.

Materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah. Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi mad’u sebagai penerima dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan sesuai

¹⁴ *Ibid.*, h. 13.

¹⁵ *Ibid.*, h. 88.

¹⁶ *Ibid.*, h. 89.

dengan kondisi sasaran dakwah, akan dapat diterima dengan baik. Da'i hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah agar pesannya tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karakter dan cara berpikir serta kondisi baik jasmani dan rohani dari seorang mad'u.

Salah satu materi dakwah yang sering digunakan oleh para penda'i dalam berdakwah yaitu materi dakwah keimanan.

Materi dakwah keimanan atau aqidah adalah materi dakwah tentang pokok kepercayaan dalam agama islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aqidah merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya ingkar dengan adanya Allah SWT.¹⁷

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk karakter bertaqarrub (medekatkan diri pada Allah) seorang hamba dengan *haq* (benar). Aspek aqidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia, oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut Tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Aqidah merupakan *I'tiqad Bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun Iman.¹⁸

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

(رواه مسلم)

¹⁷ *Ibid.*, h. 90.

¹⁸ H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 26.

“Artinya: Keimanan itu ialah percaya (beriman) kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan percaya bahwa takdir baik dan buruk adalah dari-Nya.”¹⁹

Selain itu Rasulullah Saw menerangkan dalam hadist Jibril bahwa ada lima dasar pokok iman: mengimani adanya Allah SWT, mengimani sifat-sifat yang wajib bagi-Nya, mengimani adanya malaikat Allah, mengimani bahwa kita akan menjumpai atau melihat Allah di akhirat, mengimani bahwa semua makhluk akan bangkit dari kubur.²⁰

“Materi dakwah keimanan juga dapat diartikan pesan dakwah tentang iman pada Dzat Allah dan sifat-sifat-Nya serta mensucikannya dari keyakinan-keyakinan syirik, hal ini karena iman kepada Allah merupakan inti dari agama Islam.”²¹ Aspek ketauhidan ini juga menjadi daya perekat dari bangunan persatuan masyarakat muslim.

Ciri-ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.²²

Pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang da'i menyampaikan materi dakwahnya kepada mad'u (penerima pesan dakwah). Pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan, juga harus melihat situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah, dengan

¹⁹ Zainal Abidin, *530 Hadist Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 1.

²⁰ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Mutiara Hadist 1*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 16.

²¹ H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, h. 27.

²² *Ibid.*

demikian, pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah, dan pada akhirnya materi dakwah yang disampaikan tersebut, bisa diamalkan dan dipraktikan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT juga berfirman dalam Qs. Al-Isra ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

“Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberitahukan tentang kitab suci-Nya Al-Quran yang diturunkan atas Rasul-Nya Muhammad saw yang di dalamnya terdapat penawar yang manjur bagi penyakit-penyakit yang berjangkit di hati, seperti penyakit syirik, hawa nafsu, amarah dan lain-lain. Pada ayat tersebut yang dimaksud *Syifaa* adalah penawar atau obat.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa di dalam Al-Quran terdapat obat-obat bagi setiap penyakit hati, namun selain penyakit hati manusia juga akan menderita penyakit fisik. “Kemajuan pengetahuan kedokteran tentang penyakit hati ini telah sampai kepada

²³ Ibid., h. 396.

²⁴ Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), h. 84.

kesimpulan, bahwa sakit dalam hati dapat mempengaruhi juga kepada badan.”²⁵ Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penyakit hati dapat mempengaruhi adanya penyakit fisik, sehingga seseorang yang menderita penyakit fisik tentu kondisi hatinya perlu diperbaiki dengan melalui ayat-ayat Al-Quran

B. Motivasi Penyembuhan Pasien

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Motivasi itu mengandung arti yang berhubungan dengan ketegangan jiwa, ketidak seimbangan, atau gerakan-gerakan yang harus dilakukan.²⁶ Motivasi dalam pengertian tersebut merupakan tenaga kejiwaan yang dapat membangkitkan manusia dalam perjuangan hidupnya dan oleh karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat vital untuk menghindarkan seseorang dari frustrasi (kekecewaan).

Motivasi berdasarkan insting adalah seseorang bertingkah laku menurut dua macam dorongan yaitu dorongan insting untuk hidup dan dorongan insting untuk mati. Dorongan insting untuk hidup mendorongnya untuk mencintai dan mencipta, sedang dorongan insting untuk mati mendorong manusia untuk membenci dan menghancurkan.²⁷

Sesuai dengan pendapat tersebut maka motivasi diartikan sebagai “dorongan naluriah” baik bersifat negatif maupun positif, baik bersifat konstruktif maupun destruktif. Dorongan-dorongan naluriah manusia itu

²⁵ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*, cet 1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 142.

²⁶ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 48.

²⁷ *Ibid.*

harus dikontrol dengan kekuatan-kekuatan lain di luar dirinya misalnya kekuatan sosial kultural ataupun agama. “Fillmore H. Sandford berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu. Dilihat dari asal kata, motivasi berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerakan.”²⁸

Pengertian di atas dapat disamakan dengan kebutuhan *need* atau dorongan *drive*.

Teori lain yang cukup terkenal adalah apa yang disebut oleh Maslow sebagai teori kebutuhan, yaitu bahwa motivasi manusia senantiasa menggerakkannya kepada pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang bertingkat sebagai berikut :

- a. Pemenuhan kebutuhan fisiologis (jasmaniah)
- b. Pemenuhan kebutuhan security (keamanan)
- c. Pemenuhan kebutuhan hidup bermasyarakat (sosial)
- d. Pemenuhan kebutuhan akan pengakuan
- e. Pemenuhan kebutuhan akan kepuasan.²⁹

Teori tersebut dalam proses kegiatan berdakwah/penerangan agama pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia mutlak diperhatikan, oleh karena itu tanpa dapat menghampiri motif-motif pokok manusia, pesan dakwah tidak dapat mempengaruhi perilaku objek dakwah sebagai yang diharapkan, jika hal tersebut dimanfaatkan dalam proses berdakwah/penerangan agama maka jelaslah bahwa yang harus diperbuat oleh juru dakwah adalah menjiwai motif tersebut dengan ajaran agama sehingga agama bagi dirinya menjadi suatu pola dasar hidup yang dinamis bukan statis.

²⁸ *Ibid.*, h. 49.

²⁹ *Ibid.*, h. 54.

Berdasarkan penjelasan tersebut yang dimaksud dengan memotivasi adalah suatu kegiatan yang sifatnya menggerakkan seseorang. Tujuannya untuk membangkitkan semangat baik secara ruhaniah ataupun jasmaniah. Hal ini juga dikatakan sebagai proses dalam berdakwah karena dalam perjalanannya dakwah bertujuan untuk menggerakkan atau memotivasi manusia untuk berperilaku baik.

2. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi individual maupun sosial/kelompok telah melakukan studi secara luas tentang seberapa banyak dorongan-dorongan kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku manusia, dengan demikian motivasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Motivasi yang mendorong aktivitas pribadi yang di dalamnya mengandung dorongan keinginan yang bersifat organis (jasmaniah) dan psikologis (rohaniah) motivasi ini menuntut kepada pemuasan rohaniah seperti harga diri, status dan rasa aman serta kebebasan dari segala tekanan dan sebagainya.
- b. Motivasi kepada keamanan atau disebut *security motive*. Motivasi ini dipandang oleh ahli psikologi sebagai yang paling asasi. Motivasi ini mengandung keinginan-keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang untuk melindungi dirinya sendiri dari segala bentuk ancaman terhadap integritas dan stabilitas hidupnya. Manifestasinya adalah dalam bentuk penghindaran dari bahaya dan resiko, juga dalam sikap hati-hati atau waspada serta konservatif dan sebagainya.³⁰

Jaminan rasa aman dalam proses berdakwah dapat direalisasikan dalam bentuk situasi dan kondisi kehidupan di lingkungan masyarakat dimana dakwah sedang dilangsungkan, maka masyarakat dengan mudah akan terdorong untuk menerima bahkan menaruh simpati

³⁰ *Ibid.*, h. 58.

serta mengaktualisasikan ke dalam perilaku pribadinya. Akan tetapi bilamana sebaliknya malah menimbulkan atau mengundang ancaman dari luar, maka sudah pasti mereka akan menolak bahkan antipati terhadap kegiatan dakwah.

3. Motivasi Penyembuhan Pasien

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum daripada motif yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi mengacu kepada sebab atau mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan. Penyembuhan itu sendiri menurut penulis merupakan sebuah proses atau cara perbuatan penyembuhan, dengan demikian motivasi penyembuhan merupakan sebuah dorongan untuk melakukan perbuatan penyembuhan atau dengan kata lain mendukung seseorang untuk sembuh. Adapun dukungan-dukungan tersebut terdiri dari:

a. Dukungan Psikospiritual

Dukungan psikospiritual sangat penting bagi orang yang sakit. Hal ini akan membantu pasien untuk tetap dalam sikap yang optimis dan berpikiran positif dalam menghadapi penyakitnya. Dukungan psikospiritual meliputi:

- 1) Menjenguk orang yang sakit
- 2) Menanyakan keadaan orang sakit
- 3) Memberi kalimat yang membangkitkan semangat orang sakit

- 4) Menanyakan keinginan orang yang sakit
- 5) Mendoakan dan minta didoakan orang sakit.³¹

b. Dukungan Material

Mereka yang sakit juga sering kali membutuhkan dukungan secara materil. Selama sakit, pasien tidak dapat mencari biaya untuk keperluan dirinya dan keluarganya. Sementara itu, selain kebutuhan pokok, ia juga membutuhkan biaya untuk pengobatannya.³²

Pasien dapat diartikan yang sakit, penderita sakit baik itu yang menjalani rawat inap pada suatu unit pelayanan kesehatan tertentu ataupun tidak. Seseorang dikatakan sakit apabila orang itu tidak mampu lagi berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari karena fisiknya yang sakit atau kejiwaannya terganggu.³³

"Adapun pasien juga dapat diartikan orang yang sakit atau yang menjalani pengobatan karena menderita penyakit."³⁴ Berdasarkan pendapat tersebut penulis memahami bahwa pasien merupakan seseorang yang menderita penyakit baik jasmaniah atau rohaniah yang mendapat pengobatan dan perawatan medis.

C. Penyakit Kanker

1. Pengertian Penyakit Kanker

Kanker merupakan pertumbuhan dan perkembangan sel-sel tubuh yang abnormal, tidak terkontrol, dan tidak terbentuk. Sel-sel kanker akan berkembang dalam tubuh dengan cepat, dan akan terus membelah diri, selanjutnya meyusup ke jaringan sekitarnya dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ-organ penting.³⁵

³¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 498.

³² *Ibid.*

³³ Hawari, *Pelatihan Relawan Bimbingan Rohani Pasien*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2003), h. 15.

³⁴ Barbara F. Weller, *Kamus Saku Keperawatan Edisi 22*, (Jakarta: EGC, 2005), h. 508.

³⁵ Youstiana Dwi Rusita, *Terapi Herbal Buah dan Sayuran untuk 10 Penyakit Berbahaya*, (Jawa Tengah: Galmas Publisher, 2017), h. 80.

Kanker adalah suatu jenis penyakit berupa pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol karena hilangnya mekanisme kontrol sel sehingga pertumbuhan menjadi tidak normal. Penyakit ini dapat menyerang semua bagian organ tubuh, baik pada orang dewasa maupun anak-anak.³⁶

Kanker juga dapat diartikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat dan akan terus membelah diri, selanjutnya sel kanker akan menyusup ke jaringan sekitarnya *invasif* dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan syaraf tulang belakang.³⁷

"Secara umum, kanker dapat ditandai dengan replikasi sel yang tidak terkontrol."³⁸ Ada tiga tahapan sel normal berubah menjadi sel ganas (kanker), diantaranya:

- a. Tahap prakarsa *initiation phase*, tahap ini memiliki ciri-ciri terjadinya perubahan gen dari sel normal menjadi sel kanker.
- b. Tahap promosi *promotion phase*, tahapan perkembangan tumor yang biasanya dipicu oleh sel-sel abnormal yang berhasil hidup *survive* dan terus membelah diri
- c. Tahap progresi *progression phase*, tahapan ketika terjadi pertumbuhan tak terkontrol sel-sel abnormal tersebut sehingga ukuran tumor menjadi besar dan atau sel-sel kanker mulai menyebar ke jaringan atau organ lain.³⁹

Banyak faktor psikososial yang mempengaruhi resiko terjadinya penyakit kanker. Penelitian populasi menunjukkan bahwa faktor genetik memiliki peranan dari penyakit ini, namun selain itu faktor lain yang mempengaruhi timbulnya penyakit kanker adalah gaya hidup, dimana seseorang dengan mudahnya berganti-ganti pasangan. Kanker juga terjadi karena konsumsi zat-zat makanan karsinogenesis, seperti nikotin, alkohol, nitrat, serta lemak yang berkomposisi tinggi.

³⁶ Vera Urip, *Menu Untuk Penderita Kanker*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 3.

³⁷ Tim Cancer Helps, *Stop Kanker*, (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2010), h. 4.

³⁸ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi*, h. 545.

³⁹ Tim Cancer Helps, *Stop Kanker*, h. 5.

2. Gangguan Pada Penderita Kanker

Penyakit kanker tidak hanya menimbulkan masalah fisik, namun juga masalah psikologis. Kedua masalah ini dapat berinteraksi sedemikian rupa, sehingga menambah tingkat keparahan penyakit.

Masalah atau gangguan tersebut berupa:

a. Masalah Fisik

Masalah fisik yang terjadi biasanya berkaitan dengan rasa sakit yang terutama timbul pada fase lanjut dan terminal.

Kanker dapat menyebabkan penurunan regulasi dari sistem kekebalan. Hal ini dapat menyebabkan pasien lebih rentan terhadap bermacam-macam penyakit, yang dapat mengurangi kualitas kehidupan. Masalah fisik yang timbul biasanya seperti pengangkatan organ tubuh tertentu yang terkena kanker, misalnya payudara, dapat menyebabkan kesulitan hubungan seksual.⁴⁰

Pengangkatan anggota tubuh yang lain juga memiliki arti bahwa pasien akan kehilangan fungsi anatomik dan fisiologik dari organ yang diangkat. Pasien juga sering mengalami stres atau kelelahan karena prosedur pengobatan.

b. Masalah Psikologis

Masalah psikologis yang timbul dapat merupakan konsekuensi dari penyakit kanker, karena penyakit ini sering kali salah dimengerti oleh masyarakat awam. Pada saat ini, penyakit kanker tidak lagi dianggap sebagai stigma yang harus di jauhi oleh masyarakat, namun masalah penyesuaian diri, sering kali

⁴⁰Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi*,h.553.

muncul karena penyakit ini masih dianggap penyakit menakutkan yang berjangka panjang dan berakibat kematian. Selain masalah fisik berupa kerusakan anggota tubuh yang terkena kanker, dampak negatif yang muncul dari segi psikologisnya berupa rasa cemas, depresi atau stres yang dapat menimbulkan kurangnya semangat untuk sembuh.

Strategi respons pertahanan yang baik dapat membantu mengatasi masalah psikologis yang terjadi. Pendekatan religius dapat membantu kekuatan psikologis yang juga turut memberikan ketahanan fisik. Melalui ibadah yang baik, seseorang akan mendapat bantuan untuk mengatasi stres yang dialaminya. Islam juga sangat mendorong dukungan sosial bagi mereka yang mengalami sakit.⁴¹

“Selain pengobatan terhadap penyakitnya sendiri, pasien kanker dapat mengikuti berbagai intervensi farmakologik, intervensi perilaku, intervensi psikospiritual.”⁴² Intervensi ini dapat membantu pasien dalam berusaha untuk tetap memiliki kehidupan yang optimal sesuai dengan kondisi penyakit yang mereka derita. Adapun yang dimaksud dengan intervensi tersebut yaitu:

1) Intervensi Farmakologik

Manajemen farmakologik bagi penderita kanker terutama dilakukan untuk mengimbangi empat hal: perasaan mual dan ingin muntah, *anorexia*, gangguan emosional, dan rasa sakit yang ditimbulkan karena penyakit ini.

2) Intervensi Perilaku

Pendekatan perilaku dan kognitif dapat dilakukan juga untuk mengelola masalah-masalah yang berkaitan dengan kanker, yang terfokus pada rasa sakit, kontrol

⁴¹ *Ibid.*, h. 554.

⁴² *Ibid.*

selera makan dan efek samping berkaitan dengan *chemotherapy* atau terapi radiasi, maupun pengobatan kanker lainnya.

3) Intervensi Psikospiritual

Berbeda dengan dua pendekatan sebelumnya, yang berorientasi pada rasa sakit dan efek fisik penyakit kanker, intervensi psikospiritual ditujukan untuk menangani dan memenuhi kebutuhan spiritual, psikososial dan informasi yang dibutuhkan pasien kanker. Pasien kanker yang didiagnosis kanker sering kali memiliki empat macam masalah:

- a) Kecemasan, depresi atau bahkan pemikiran untuk bunuh diri
- b) Gangguan sistem saraf pusat seperti hilangnya konsentrasi
- c) Masalah khusus karena timbulnya penyakit dan manajemennya seperti dinamika keluarga
- d) Masalah psikologis.⁴³

Berbagai jenis psikoterapi ini akan lebih efektif jika dipadukan dengan pendekatan nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan kebutuhan pasien. “Sembahyang pada pasien kanker ditemukan memiliki pengaruh pada berbagai psikologis, seperti bertambahnya kemampuan untuk bertahan (*coping*), meningkatnya kepuasan hidup, kebahagiaan dan mengurangi rasa sakit.”⁴⁴

3. Pandangan Islam Terhadap Penyakit

Islam mengajarkan umatnya prinsip keseimbangan alam semesta. Prinsip homeostatis dalam melihat keberlangsungan gerak

⁴³ *Ibid.*, h. 555.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 556.

alam semesta dalam satu kesatuan yang saling mempertahankan keseimbangan yang terjadi merupakan prinsip yang cukup banyak diajarkan dalam Al-Qur'an dan al-Hadis. Keseimbangan alam semesta, sebagai bagian dari hukum Allah, bersifat dinamik.

Kondisi yang terjadi sekarang ini seperti pergantian tata nilai yang serba cepat, munculnya berbagai krisis dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, melunturnya nilai-nilai tradisi dan penghayatan agama sebagai efek negatif kemajuan teknologi-industri-modernisasi, munculnya berbagai macam penyakit yang mengerikan dan susah disembuhkan mengakibatkan bebas psikologis yang melanda masyarakat. Kondisi ini akan semakin memperparah suasana dengan semakin jauhnya manusia pada penciptanya.⁴⁵

Hukum Allah tersebut berlangsung secara terus-menerus. “Penyakit menurut pandangan *homeostatis*, merupakan gangguan sementara dari keseimbangan yang telah diperoleh, yang akan menggerakkan mekanisme alam semesta untuk kembali mencapai keseimbangannya.”⁴⁶ Penting bagi manusia untuk memiliki kekuatan hidup. Kekuatan hidup membuat seseorang dapat mempertahankan diri dari penyakit yang merupakan hambatan pemenuhan dalam mencapai tujuan akhir yang dibawanya.

“Penyakit dapat terjadi murni semata-mata karena masalah moral *psikologis*, murni bersifat *patologis* atau gabungan antara moral dan *patologis*, untuk penyembuhannya, pengobatan yang sesuai harus diberikan.”⁴⁷ Islam juga mengajarkan umatnya untuk berpandangan positif terhadap penyakit. Penyakit merupakan salah satu bentuk ujian

⁴⁵ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 328.

⁴⁶ Aliah B. Purwakanita Hasan, *Pengantar Psikologi*, h. 488.

⁴⁷ *Ibid.*

yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia yang dapat menjadi penghapus dosa yang telah dilakukannya dengan demikian, mereka yang mendapatkan penyakit harus bersyukur karena dosanya tidak akan disiksa di hari kiamat, seperti sabda Rasulullah Saw dalam hadistnya:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ آدَى إِلَّا حَاتَّ اللَّهُ عَنْهُ
خَطَايَاهُ كَمَا تَحَاتُّ وَرَقُ الشَّجَرِ ۝

“Artinya: Rasulullah Saw bersabda “tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan menggugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang menggugurkan daun-daunnya.” (HR. Bukhari)⁴⁸

Hadist tersebut menjelaskan bahwa suatu penyakit atau musibah yang Allah berikan kepada hambanya adalah sebagai penggugur atau penghapus dosa, dengan hal tersebut maka sebagai seorang hamba seharusnya dapat bersabar dan terus berikhtiar kepada Allah SWT. Respons terhadap penyakit berbeda-beda antara individu, namun menghadapi penyakit bukanlah hal mudah bagi setiap orang. Penyakit, terutama yang serius mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan. Seseorang akan merasa terganggu dengan adanya penyakit yang sedang dideritanya. Seseorang akan terganggu pekerjaannya ketika sedang sakit, seseorang harus istirahat untuk mengembalikan

⁴⁸ Zainal Abidin, 530 Hadist Shahih Bukhari Muslim., h. 10.

tenaganya yang lemah karena sakit. Penyakit juga dapat menghilangkan kemandirian pada seseorang karena seseorang yang sakit haruslah berbaring di tempat tidur sehingga tidak dapat melakukan aktivitasnya sendiri. “Penyakit dapat mengancam fungsi kognitif, yaitu dimana seseorang akan mengalami kesulitan, kerusakan atau gangguan dalam berpikir.”⁴⁹ Hal tersebut terjadi kepada seseorang yang menderita penyakit kronis seperti sakit jantung, kanker dan lain sebagainya.

Allah SWT menurunkan penyakit kepada manusia untuk menguji kesabaran manusia, seseorang yang sakit harus tetap berhusnudzon kepada Allah SWT. Islam memandang bahwa penyakit adalah sebagai penggugur dosa, namun bukan berarti dalam kondisi sakit seseorang dapat melalaikan perintah-perintah Allah SWT. “Agama adalah sebagai pelindung dari berbagai penyebab masalah, untuk itu komitmen agama sebagai suatu kekuatan jangan diabaikan begitu saja.”⁵⁰

“Melihat beratnya penyakit, penelitian psikologis mencoba membagi respons emosional dalam menghadapi penyakit berat dalam empat tahap, yaitu penyangkalan *denial*, kecemasan *anxiety*, depresi *depression*, dan penyesuaian emosional *social adjustment*.”⁵¹

⁴⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi*, h. 469.

⁵⁰ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, h. 348.

⁵¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi*, h. 469.

Saat ini, efek medis dari kesabaran beribadah tidak semata-mata dianggap sebagai keimanan, namun juga ilmu pengetahuan. Ratusan penelitian ilmiah menunjukkan nilai medis dari komitmen beragama (termasuk kehadiran dalam peribadatan, doa, kajian kitab suci, dan partisipasi aktif dalam komunitas spiritual).⁵²

Manfaat ini termasuk peningkatan pencegahan dan pengobatan gangguan mental, penyakit medis dan pembedahan.

Penyakit sewaktu-waktu dapat menyerang manusia. Seorang muslim tidak perlu menjadi panik ketika mendapatkan penyakit, karena ia percaya dengan kasih sayang Allah, keimanannya terhadap Allah dan terhadap takdir menjelma dalam kesabaran dan toleransi, yang semuanya memberikan kekuatan untuk segera berdiri dan bertahan terhadap cobaan.

D. Hubungan Antara Penerapan Materi Dakwah Keimanan dengan Motivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker

Penerapan materi dakwah keimanan merupakan suatu proses menerapkan materi dakwah yang berisi tentang aqidah atau ketuhanan dimana dalam penyampaian mempunyai tujuan. Adapun salah satu tujuan dari penyampaian materi tersebut adalah untuk memotivasi atau mendorong seseorang, dalam hal ini tujuannya untuk seseorang yang sedang menderita sakit serius seperti kanker. Penderita penyakit ini biasanya sering mengalami tekanan mental karena kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian bagi penderitanya. Tekanan lain yang biasa didapat oleh para penderita penyakit kanker

⁵² *Ibid.*, h. 473.

adalah vonis, biasanya dokter akan memvonis seberapa lama kehidupan pasiennya. Namun "dokter muslim membagi kesamaan karakteristik dengan pasien muslim dalam dua hal yaitu keimanan terhadap Allah dan keimanan terhadap takdir-Nya, serta keyakinan bahwa terdapat pengobatan dalam setiap penyakit."⁵³

Motivasi penyembuhan disinilah dianggap penting untuk orang sakit khususnya untuk penyakit-penyakit kronis seperti kanker. Motivasi penyembuhan merupakan tujuan dari adanya penerapan materi dakwah. Penyampaiannya biasanya melalui para petugas bimbingan kerohanian di Rumah Sakit. Melihat kondisi dari penderita penyakit kanker biasanya para petugas bimbingan kerohanian akan memilih materi berupa aqidah atau keimanan, dimana dengan adanya materi tentang ketuhanan penderita akan menyadari dan percaya bahwa segala sesuatu yang didatangkan dari Allah baik berupa penyakit itu pasti ada penawarnya. Adanya bimbingan kerohanian dengan materi dakwah keimanan di dalamnya tentu akan mempengaruhi proses penyembuhannya, termotivasinya pasien untuk terus menjalankan masa berobatnya, berdoa dan sholat dalam artian berserah diri kepada Allah SWT mengenai penyakitnya menjadi tolak ukur keberhasilan dari penerapan materi dakwah keimanan tersebut.

⁵³*Ibid.*, h. 421.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya penelitian lapangan ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁵⁴

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung di Rumah Sakit Islam Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu menjelaskan fakta-fakta terkait penerapan materi dakwah keimanan di Rumah Sakit Islam Metro, kemudian menilai terhadap hasil data tersebut sehingga diperoleh suatu jawaban mengenai penerapan materi dakwah keimanan.

⁵⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 28.

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan.”⁵⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶

Sifat penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁷

“Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder”⁵⁸, sedangkan data tersier sebagai pelengkap data primer dan data sekunder. Penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. rev., cet Ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet. Ke-30, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 6.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 172.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 22.

Sumber data primer adalah “sumber yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium.”⁵⁹ Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian di Rumah Sakit Islam Metro. Data tersebut akan diperoleh dari Koordinator petugas bimbingan kerohanian, Bapak Wasi'in, S.Ag, sedangkan data utamanya adalah informasi yang didapatkan dari responden dalam bentuk catatan tertulis dan rekaman suara yang berkaitan dengan hasil wawancara dengan subyek penelitian.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer.⁶⁰ Menurut sugiyono sumber data sekunder itu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶¹

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen, buku-buku dan data lain yang berkaitan dengan penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro. Data yang terkait dengan penelitian antara lain Struktur Pengurus Rumah Sakit Islam Kota Metro, dan data-data pasien penyakit kanker.

⁵⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.143

⁶⁰ Rony Kauntor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.178.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁶² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶³

Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Bapak Wasi'in, S.Ag koordinator petugas Bimbingan Kerohanian Rumah Sakit Islam Metro dan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro.

Pengambilan data melalui wawancara atau secara lisan langsung dengan sumber datanya, bisa dilakukan dengan melalui tatap muka atau lewat telepon, dan jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 198.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 233.

2. Observasi

Pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁴ Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pegamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis.

Tujuan dari penelitian observasi ini adalah peneliti datang langsung ke Rumah Sakit Islam Metro untuk mengamati dan mengumpulkan data-data langsung yang berhubungan dengan penerapan materi dakwah keimanan yang disampaikan oleh Bapak Wasi'in, S.Ag. dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.”⁶⁵

Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari dokumen-dokumen pada Rumah Sakit Islam, buku-buku, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan penerapan materi dakwah keimanan

⁶⁴ *Ibid.*, h. 199.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 201.

dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

“Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.”⁶⁶ Penelitian ini memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan pemanfaatan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.⁶⁷

Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber teknik wawancara yaitu koordinator petugas bimbingan kerohanian, Bapak Wasi'in, S.Ag dan pasien penyakit kanker Rumah Sakit Islam Metro dan di dokumentasikan untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan dengan penerapan materi dakwah keimanan, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

⁶⁶Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016) h,

⁶⁷*Ibid.*, h. 41.

Uji kredibilitas data adalah sumber datanya diambil dari koordinator petugas bimbingan kerohanian, Bapak Wasi'in, S.Ag dan pasien penyakit kanker Rumah Sakit Islam Metro. Uji kredibilitas dilakukan pada berbagai kesempatan dalam keabsahan data, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberi data yang berbeda, maka datanya belum kredibel. Jika data yang dikumpulkan sama antara obsevasi, wawancara, dan dokumentasi sama, maka data tersebut sudah kredibilitas.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif dan desriptif.

“Cara berfikir induktif berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.”⁶⁹ “Desriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.”⁷⁰

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

⁶⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h. 21.

⁷⁰ *Ibid.*, h. 26.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi. Adapun metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah :

1. Deskriptif analisis

Untuk menganalisis data-data tersebut penulis menggunakan deskriptif analisis, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif analisis juga dapat diartikan menuturkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami satu hubungan kegiatan, pandangan, kegiatan, sikap yang nampak atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.⁷¹

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada laporan tersebut, peneliti menganalisis data yang tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

2. Analisis

Content Analysis atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari buku-buku atau dokumen, sedangkan kalau menurut Holsi bahwa *Content Analysis* adalah tehnik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁷²

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, h. 279.

⁷² *Ibid.*, h. 278.

3. Historis atau Sejarah

Penelitian historis merupakan penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lampau untuk menguji kebenaran hipotesis yang berkaitan dengan sebab akibat atau kecenderungan kejadian-kejadian yang dapat membantu menggambarkan atau menerangkan kejadian masa kini dan mengantisipasi kejadian dimasa yang akan datang.⁷³

Teknik ini menggambarkan kejadian masa lalu yang kemudian digunakan untuk menjadi proses pembelajaran masyarakat sekarang. Cakupan dan sasaran penelitian sejarah sebenarnya dapat luas, termasuk kehidupan seseorang, gagasan bersama kelompok masyarakat, pergerakan sosial, perkembangan institusi dan kehidupan masyarakat masa lampau.

4. Heuristika

Heruristik berasal dari kata Yunani, *heuriskein*, artinya menemukan. Heruristik adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik atau judul penelitian.⁷⁴

Teknik- teknik tersebut digunakan untuk menganalisa data tentang fakta konkrit berupa penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Kota Metro.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*, 277.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Metro

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Islam Metro

Rumah Sakit Islam Metro didirikan oleh sebuah Yayasan yaitu Yayasan Dakwah dan Pemeliharaan Masjid Taqwa (YDPMT) Metro, yang diketuai oleh Bapak Hi. A. Sajoeti mantan Bupati Lampung Tengah, berdasarkan Akta Notaris Imron Ma'ruf, SH tanggal 09 Agustus 1986 No. 48.

Pada tanggal 04 Oktober 1976 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan RS Islam Metro yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman 21 P Metro, yang kini berubah menjadi Jl. Jend. AH. Nasion No. 250 Yosodadi Metro dengan luas tanah \pm 12.350 m² berdasar surat keterangan No. AG. 00/1142/XI/1987. Setelah kurang lebih dua tahun dari peletakan batu pertama tepatnya pada tanggal 21 Februari 1978, dimulailah kegiatan RS Islam Metro dengan jenjang sebagai berikut:

Berdasarkan surat keputusan :

- a. SK. Kanwil Kes. Prop. Lampung No. 272/Kanwil/TU/Izin/1978 tertanggal 21 Maret 1978, Izin Puskesmas.
- b. SK. Kanwil Kes. Prop. Lampung No. 1276/Kanwil/TU/1981 tertanggal 21 Juni 1981, Izin Klinik Bersalin RS. Islam Metro.
- c. SK. Kanwil Kes. Prop. Lampung No. 1008/Kanwil/TU/VII/1986 tertanggal 30 Juli 1988, Izin sementara RS. Islam Metro.

- d. SK. Menteri Kes.RI No 0896/Yan.Made./RSKS/1988 tertanggal 18 Oktober 1988, Surat Izin tetap RS. Islam Metro.
- e. Diresmikan oleh Gubernur Lampung Bapak Pudjono Pranyoto pada tanggal 26 Januari 1989.
- f. SK. Menteri Kes. RI No. YM. 02. 04.3. 5. 4503, tertanggal 19 September 1994, Izin perpanjangan 1 (pertama) RS. Islam Metro.
- g. SK. Menteri Kes. RI No.YM.02.04.2.2.5149, tertanggal 18 Desember 2000, Izin perpanjangan II (dua) RS. Islam Metro.
- h. SK. Menkes RI No. HK. 07.06/III/603/08, tertanggal 25 Februari 2008 merupakan izin perpanjangan III (tiga) RS. Islam Metro.
- i. SK Pemerintah Kota Metro No. 441/01/LL.3/IRS/2013 tertanggal 25 Maret 2013 merupakan izin opsional Rumah Sakit.

Daftar Tabel I

Nama-nama Pimpinan RS. Islam Metro

No	Nama	Jabatan	Tahun
	M. Budi Susatya	np. Puskesmas RSI. Metro	78
	Zaenoni S	la-	79
	Djuwarto S	np. Puskesmas dan Klinik Bersalin	80-1981
	Rusdya Hamzah	np. RS. Islam Metro	82-1985
	Daryanto DH	np. RS. Islam Metro	86-1987
	Muzakkir	np. RS. Islam Metro	87-1990
	Ny. Irewati	np. RS. Islam Metro	90-1991
	Muzakkir	np. RS. Islam Metro	91- Juni 2002
	Sumantri	s. Pimp. RS. Islam Metro	02- Maret 2003
	Hi. Amelius Ramli	np. RS. Islam Metro	03-2004

	Hanif	mp. RS. Islam Metro	s. 2004- Mei 2006
	Budi Dharsono	s. Pimp. RS. Islam Metro	
	Emi Sulistiyani	s. Pimp. RS. Islam Metro	bi 2006-Nov 2007
	Emi Sulistiyani	mp. RS. Islam Metro	s 2007- Okt. 2009
	Nurul Huda S H	mp. RS. Islam Metro	Nov 2009- 27 Mei 2010
	A. Redho Akbar	. Pimp. RS. Islam Metro	Mei 2010- 1 Okt. 2010
	Amelius Ramli	. Pimp. RS. Islam Metro	Okt. 2010- 1 Sep. 2012
	Amelius Ramli	mp. RS. Islam Metro	sep. 2012- Sekarang

2. Visi Misi dan Motto

Rumah Sakit Islam Metro memiliki visi misi dan motto diantaranya:

- a. Visi dari Rumah Sakit Islam Metro adalah menjadi Rumah Sakit Islam pilihan utama Kota Metro
- b. Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dimasa datang.

Adapun misi Rumah Sakit Islam Metro adalah:

- 1) Memberikan pelayanan bernuansa Islam untuk semua umat

- 2) Memperluas hubungan kerja sama dengan pihak terkait
- 3) Meningkatkan manajemen pelayanan Rumah Sakit dan kualitas sumber daya manusia.

c. Motto Rumah Sakit Islam Metro

“Baik dalam pelayanan, santun dalam tindakan”.

3. Jenis-jenis Pelayanan di Rumah Sakit Islam Metro

Tabel II

Jenis Pelayanan RSI Metro

Pelayanan Rawat jalan	Pelayanan Rawat Inap
li Mata	wat Inap Kebidanan
li Bedah	wat Inap Anak
li Syaraf	wat Inap Kelas I
D	wat inap Syaraf
A	wat Inap Bedah
li Anak	wat Inap Penyakit Dalam
li Penyakit Dalam	ang VIP
li Gigi	
li Obsgyn	

4. Fasilitas Penunjang Medis di Rumah Sakit Islam

- a. Ruang Operasi
 - 1) Umum
 - 2) THT
 - 3) Obs. Genekologi
- b. Satu unit laboratorium
- c. Satu unit radiologi
- d. Instalasi Farmasi

- e. Instalasi farmasi
- f. Instalasi gizi
- g. Kamar jenazah
- h. Kendaraan Ambulance
- i. Jenet/Diesel
- j. Sarana ibadah/Musholla, dengan mengadakan siraman rohani kepada karyawan maupun pasien.
- k. Melayani pasien peserta Askes, Jamkesmas, Assos, Jampersal dan In Health
- l. Kegiatan sosial, khitanan massal yang biasanya bekerja sama dengan instansi lain, pesantren dan lain-lain.⁷⁵

B. Penerapan Materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di rumah sakit Islam

1. Kondisi dan Problematika Pasien Penderita Kanker di RSI Metro

Setiap individu akan mempunyai reaksi yang beragam terhadap suatu peristiwa atau kondisi tertentu, demikian juga dengan pasien penyakit kanker. Reaksi dari setiap pasien tentu akan berbeda-beda. Ada pasien yang mampu mengatasi kondisi psikis dengan tetap positif, namun tidak sedikit pasien yang memiliki kondisi psikis negatif dalam menghadapi penyakit tersebut. Kondisi psikis negatif pada penderita kanker dapat dilihat dengan sikap dari pasien itu

⁷⁵ Arsip Rumah Sakit Islam, tahun 2017.

sendiri, seperti rasa putus asa dalam proses pengobatan, rasa cemas dan ketakutan dalam menghadapi penyakit kanker dan hal lainnya.

Kondisi psikis negatif tersebut yang terjadi pada pasien dapat disebabkan karena kurangnya motivasi pada diri pasien. Motivasi penyembuhan tersebut dapat diperoleh dari orang-orang disekitar pasien seperti keluarga, dokter atau binroh yang ada di rumah sakit. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu TT (nama inisial) yang berasal dari Metro Selatan dan kini berusia 33 tahun. Ibu TT merupakan seorang ibu rumah tangga yang tidak menyangka akan menderita kanker payudara jinak yang dalam bahasa medis disebut *fibroadenomma mammae*.

“Sebelumnya ada benjolan kecil tetapi tidak terasa sakit jadi hanya dibawa ke rumah sakit untuk meminta obat, tetapi semakin hari semakin besar namun masih tidak terasa sakit. Akhirnya ke rumah sakit lagi dan dokter menyarankan untuk di adakan perawatan dan pemeriksaan lebih lanjut jadinya takut sendiri.” (W1/F1/T/20-11-2017).”

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kondisi psikis Ibu TT (nama inisial) negatif, yang ditandai dengan adanya rasa takut dalam menghadapi penyakit yang menyerangnya. Penyakit kanker dianggap penyakit yang ganas dan sulit untuk disembuhkan, sehingga rasa takut tersebut ada dan menyerang psikis Ibu TT (nama inisial).

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu JM (nama inisial) yang berasal dari Metro Utara dan kini berusia 35 tahun. Ibu JM (nama inisial) merupakan seorang wiraswasta yang sudah menderita kanker payudara

ganas yang dalam ilmu medis disebut *Ca Mammae* sejak 12 bulan terakhir.

Rasanya nyeri dan ada benjolan kecil sehingga langsung operasi tanpa kemoterapi. 2 bulan kemudian kambuh dan terasa lebih sakit sehingga sering melakukan rawat jalan. Ini operasi yang kedua tetapi masih saja ada rasa takut dan gemeteran. Setiap mau operasi ada petugas dari binrohnya jadi lebih tenang. (W2/F1/JM/20-11-2017)

Pernyataan tersebut juga menggambarkan keadaan psikis negatif yang dialami Ibu JM penderita kanker payudara, sekalipun sudah pernah melakukan operasi sebelumnya Ibu JM masih merasa takut. Tidak menjadi jaminan seringnya melakukan perawatan dan sudah terbiasanya mengkonsumsi obat-obatan dapat menguatkan psikis positif seorang pasien penderita kanker. Kehadiran petugas bimbingan kerohanian menurutnya dapat menghilangkan ketakutannya.

Bapak Wasi'in selaku Koordinator bimbingan kerohanian di RSI Metro yang juga selalu memberikan bimbingan ke ruangan beliau juga mengungkapkan, “kasihan ketika melihat pasien penderita kanker yang akan di operasi dan pasien itu merasa takut jadi biasanya saya motivasi dengan materi keimanan seperti harus bersabar karena Allah SWT memberikan kenikmatan tidak hanya melalui hal yang menyenangkan.” (W3/F1/WS/14-12-2017)

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa ada pasien penderita kanker yang akan mengalami gangguan psikisnya seperti rasa takut yang dialami pasien, sehingga sangat diperlukan bimbingan-bimbingan

yang tujuannya untuk memotivasi. Gangguan psikis negatif pada pasien juga akan mempengaruhi fisiknya jika tidak segera diatasi.

Pernyataan lainnya disampaikan oleh Bapak SO (nama inisial) yang berasal dari Seputih Raman dan berusia 67 tahun. Bapak SO menderita kanker prostat atau dalam bahasa medisnya *Ca Prostat* sejak setahun belakangan ini.

Awalnya sering buang air kecil, keseringan malam hari dan rasanya nyeri dan panas. Akhirnya berobat di puskesmas dan disarankan untuk rujuk ke Rumah Sakit. Perasaannya langsung takut karena beranggapan penyakit yang aneh-aneh dan serius sampai harus di rujuk ke Rumah Sakit, ditambah kepikiran biaya karena nantinya tidak ada lagi yang bisa bekerja selama sakit. (W4/F1/SO/29-11-2017)

Pada pernyataannya ini dapat menggambarkan bahwa banyak permasalahan yang dapat dialami para penderita kanker, seperti masalah ekonomi keluarga yang dapat terganggu. Hal tersebut akan membuat pasien lebih merasa takut dalam menghadapi penyakitnya dan akan mengganggu proses penyembuhannya. Semua itu juga dapat digolongkan kedalam gangguan-gangguan psikis negatif pasien penderita kanker.

Kondisi berbeda di alami oleh Ibu YS (nama inisial) yang menyatakan bahwa saat menjalani operasi tetap berfikir positif. Ibu YS merupakan seorang pedagang yang berasal dari Metro Timur dan berusia 38 tahun. Ibu YS mengungkapkan

“Ikhtiar ya mbak pastinya, mudah-mudahan Allah SWT bisa memberikan mana yang terbaik. Sering juga melihat di TV itu banyak yang bisa sembuh dari kanker sekalipun tidak banyak yang akhirnya meninggal. Bersyukur juga mempunyai suami

yang tetap mendampingi selama menjalani operasi dan berobat jalan.” (W5/F1/YS/04-12-2017)

Sejak awal Ibu YS tetap berfikir positif tentang apa yang dideritanya. Ibu YS menganggap bahwa penyakit merupakan ujian dari Allah SWT yang harus dijalani dengan ikhlas dan tawakal. Awalnya Ibu YS merasakan adanya benjolan dan sakit nyeri yang luar biasa dan akhirnya dibawa ke Rumah Sakit untuk menjalani pemeriksaan. Dokter menyarankan untuk di operasi karena Ibu YS di *diagnose* menderita penyakit kanker payudara atau *Ca Mammae* yang sudah cukup lama namun tidak dirasakan gejala awalnya. Faktor lain yang membuat Ibu YS tetap berfikir positif terhadap penyakitnya adalah adanya dukungan dari orang terdekat atau keluarganya seperti suami, sehingga psikis negatif yang sangat erat kaitannya dengan penderita kanker tidak dirasakan Ibu YS.

Sama halnya dengan Ibu YS, penderita kanker payudara jinak atau biasa disebut *fibroadenomma mammae* yang bernama EM (nama inisial) yang kini berusia 22 tahun. EM adalah seorang pegawai toko yang berasal dari desa Bale Kencono.

Awalnya sering sakit-sakitan, sampai akhirnya menemukan ada benjolan jadi periksa ke Rumah Sakit dan disarankan untuk operasi. Awal periksa itu hanya ditemani sama kakak jadi pulang ke Rumah dulu, selama proses operasi sampai perawatan tidak ada rasa takut, selalu berfikir positif dan terus berdoa. (W6/F1/EM/06-12-2017)

Sikap EM dalam menghadapi penyakitnya yang cukup tenang dan bersabar tersebut dapat memberikan motivasi tersendiri dalam

proses penyembuhannya. EM dengan usianya masih muda biasanya akan lebih mudah putus asa karena tingkat emosionalnya yang masih tinggi, namun EM tidak menunjukkan hal tersebut. EM tetap berikhtiar dan berprasangka baik kepada Allah SWT yang telah mengujinya melalui penyakit yang dideritanya.

Problematika atau permasalahan yang dialami pasien penderita kanker di RSI Metro tentu berbeda-beda seperti yang telah terurai diatas. Problematika tersebut akan terjadi pada setiap pasien penyakit apapun karena masih banyak manusia yang memahami bahwa penyakit merupakan penghalang untuk kehidupannya. Penyakit yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya bisa jadi dapat mendatangkan kebaikan-kebaikan seperti menghapuskan dosa-dosa.

Sakit itu lebih baik daripada sehat, karena terkadang sakit itu dapat mendatangkan kebaikan-kebaikan jika penderitanya dapat menerimanya dengan sabar. Seorang mukmin ditimpa musibah berupa penyakit atau lainnya dan terus dapat bersabar dan tetap bertawakal itu baik baginya demikian juga ketika diberi kenikmatan yang lain misalnya harta dan lainnya dan tetap bertawakal itu juga baik. (W3/F1/WS/14-12-2017)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penyakit itu bukanlah musibah yang harus dihindari karena sakit juga dapat mendatangkan kebaikan jika seorang dapat menerimanya dengan bersabar dan bertawakal kepada Allah SWT. Allah SWT tidak akan memberikan penyakit tanpa mendatangkan penawarnya. Kondisi Kenikmatan yang Allah SWT berikan tidak semua mendatangkan kesenangan. Penyakit merupakan suatu kenikmatan yang juga harus

diterima dengan kesabaran. Sikap sabar dan tetap berfikir positif yang mampu dimiliki oleh seorang yang sakit tentu juga akan menjadi obat untuk kesembuhannya. Berbeda jika suatu penyakit dihadapi dengan pemikiran yang negatif akan menambah buruk kondisi fisik penderita, hal-hal tersebut seharusnya dapat dihindari.

2. Penerapan Materi Dakwah Keimanan Dalam Memotivasi Pasien Kanker Di Rumah Sakit Islam Metro

Penerapan materi dakwah keimanan terhadap pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro biasanya penyampaiannya melalui petugas bimbingan rohani. Bimbingan rohani merupakan salah satu layanan di RSI Metro yang berkonsentrasi pada peningkatan religius dan motivasi pasien, sehingga berdampak pada kesembuhan pasien, terutama pasien penderita penyakit berat seperti kanker. Hasil wawancara dengan koordinator bimbingan rohani di RSI Metro yaitu Bapak Wasi'in yang mengungkapkan bahwa bimbingan rohani terhadap pasien di lakukan setiap hari dengan menerapkan materi-materi yang lebih menekankan kepada keimanan.

Jadwal dilakukan setiap hari karena pasien kan bisa saja berganti-ganti dalam setiap harinya. Materinya biasanya di lihat dari kebutuhan pasien, namun yang lebih sering disampaikan tentang nilai-nilai keimanan, seperti mengingatkan untuk bersabar, bersyukur, berikhtiar dan tetap bertawakal kepada Allah SWT. Yang mengganggu keimanan itu syaitan, sakit itu bisa menjadi pintu masuknya syaitan atau bahkan syaitan itu bisa mendatangkan sakit. (W3/F1/WS/14-12-2017)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa bimbingan rohani di RSI Metro dilakukan setiap hari dan lebih sering menerapkan

materi-materi keimanan. Materi keimanan dipilih oleh para petugas bimbingan rohani dikarenakan materi keimanan merupakan poros utama bagi kehidupan manusia. Keimanan-keimanan yang diterapkan dalam bimbingan rohani lebih menekankan kepada keimanan manusia kepada Allah SWT. Penyakit dapat menjadi pintu masuknya syaitan yang dapat mengganggu keimanan manusia terhadap ajaran-ajaran Allah SWT dengan demikian petugas bimbingan rohani akan selalu mengingatkan untuk tetap bertawakal kepada Allah SWT. Hal tersebut juga disampaikan oleh pasien penderita kanker bernama EM (nama inisial) “Iya mbak, selama di rawat saya bertemu dengan petugas dari bimbingan rohani. Petugasnya ramah dan selalu memberikan semangat sebelum di operasi. Terus disuruh banyak berdzikir, jadi lebih tenang mbak.” (W6/F1/EM/06-12-2017)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa petugas bimbingan rohani menyampaikan materinya dengan tujuan memotivasi pasiennya. Berdzikir merupakan bentuk materi dakwah keimanan yang ada di RSI Metro, selain itu juga dengan mengajak pasien tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu sholat lima waktu. Sama seperti yang disampaikan petugas bimbingan rohani dalam wawancaranya

“Saya malah anjurkan untuk berdzikir apalagi ketika pasien mau operasi, saya juga menganjurkan untuk ruqiyah mandiri mbak tetapi kalau pendekatan agama dengan orang yang sakit itu tidak mudah, semua tergantung keimanan pasiennya juga, terutama malah sholat juga saya anjurkan, dan ada yang menjawab lagi di infus dari situ saya bimbing dan saya

arahin mbak, ini baru di infus orang yang buntu gak punya tangan masih banyak yang mau melaksanakan kewajiban sholatnya”. (W3/F1/WS/14-12-2017).

Hal tersebut menjelaskan bahwa membimbing pasien itu tidak mudah karena tidak semua pasien dapat menerima kondisinya, sehingga petugas bimbingan rohani memerlukan metode atau cara-caranya dalam melakukan bimbingan serta adanya aturan atau SOP (standart operasional) untuk bimbingan rohani. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wasi'in dalam wawancaranya

“Kalau saya metodenya kadang sambil diajak relax atau santai baru kita tanami materi keimanan intinya itu mbak dari hati ke hati antara petugas bimbingan rohaninya dengan pasiennya jadi supaya lebih terbuka, niatnya kan ingin membantu untuk meringankan beban pasien dari segi psikologinya. Untuk aturan atau standart operasionalnya si yang pertama itu secara khusus diberikan kepada pasien muslim, yang kedua itu memberikan salam dan memperkenalkan diri, yang ketiga untuk durasi itu minimal 5 menit, kemudian yang selanjutnya ketika memberikan bimbingan kerohanian itu harus sopan dan yang terakhir itu diakhiri dengan salam, itu saja mbak aturan yang biasa diterapkan disini.”(W3/F1/WS/14-12-2017)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa setiap melaksanakan bimbingan kerohanian seorang petugas harus bisa menjadikan suasananya santai terlebih dahulu sehingga pasien akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan, dalam penyampaian materinya ada aturan-aturan yang diterapkan untuk petugas bimbingan rohani di RSI Metro seperti:

- a. Bimbingan rohani disampaikan secara khusus untuk pasien muslim
- b. Petugas bimbingan rohani wajib memberikan salam
- c. Durasi dalam penyampaian materi minimal 5 menit

- d. Petugas bimbingan rohani harus sopan
- e. Petugas bimbingan rohani harus mengakhiri bimbingannya dengan salam.

Metode dan aturan tersebut menjadi acuan untuk petugas bimbingan rohani dalam melaksanakan bimbingannya. Kehadiran petugas bimbingan rohani bertujuan untuk meringankan beban pasien secara psikisnya, sehingga diharapkan pasien akan lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya. Seperti yang sudah disampaikan dalam wawancaranya

“Bimbingan rohani itu selalu memberikan semangat mbak, yang selalu diingat itu kalau pas ngomong jangan berpikir medis adalah penyembuh segala-segalanya, yang harus diingat itu bahwa Allah SWT yang mendatangkan penyakit dan obatnya juga, sampai sekarang si masih rawat jalan terus mbak perbulannya karena ini kan sudah penyakit kanker ganas jadi masih sering operasi dan check up.”(W5/F1/YS/04-12-2017)

Pasien tersebut menyatakan bahwa masih sering melakukan rawat jalan karena penyakit yang dideritanya itu sudah ganas. Penyakit kanker yang di derita ibu YS (nama inisial) adalah penyakit kanker payudara ganas, yang kemungkinan besar tidak dapat disembuhkan namun ibu YS tetap semangat dalam menjalani proses pengobatannya.

Bimbingan rohani dapat berperan positif dalam membantu membangkitkan semangat hidup pasien penderita kanker, jika dilakukan dengan penyampaian yang baik, dalam segi materi atau penampilan petugasnya. Petugas bimbingan rohani di RSI Metro sudah cukup baik dalam menyampaikan bimbingannya. Petugas bimbingan

rohani di RSI Metro menyampaikan materi tentang keimanan yang lebih menekankan kepada keimanan terhadap Allah SWT, seperti petugas mengajak untuk tetap melakukan ibadah, membimbing pasien berdzikir, dan menghimbau untuk melakukan hal positif lainnya seperti membaca Al-Quran. Penampilan dari petugas bimbingan rohani di RSI Metro sangat lah santai, dengan tujuan untuk membuat pasien lebih santai dalam berkomunikasi selama proses bimbingannya.

Pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Metro juga berpengaruh terhadap kondisi pasien, dimana pada awalnya penderita penyakit kanker di RSI Metro masih ada yang mempunyai kondisi psikis negatif seperti perasaan cemas, takut, dan stres ringan dapat berubah menjadi lebih tenang dan pasien lebih bisa menerima kondisinya. Pasien penderita kanker di RSI Metro juga masih melakukan rawat jalan, hal tersebut juga menunjukkan bahwa masih ada motivasi untuk sembuh dari penyakitnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pasien penyakit kanker di RSI Metro mempunyai kondisi dan permasalahan yang kompleks, mulai dari rasa khawatir, takut, stress ringan yang menyebabkan hilangnya motivasi hidup. Permasalahan tersebut membuktikan bahwa penyakit kanker tidak hanya menyerang fisik seseorang melainkan psikisnya juga dapat terganggu sehingga dengan adanya bimbingan rohani pasien penyakit kanker di RSI Metro menjadi lebih tenang dan sabar dalam menghadapi penyakitnya dan tetap melakukan rawat jalan sebagai bentuk motivasi kesembuhannya.
2. Petugas bimbingan rohani di RSI Metro dalam proses layanan bimbingannya menerapkan materi keimanan. Petugas bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam menerapkan materi keimanan tersebut dengan cara membimbing pasien untuk selalu berdzikir, menganjurkan pasien untuk meruqiyah dirinya sendiri, mengajak pasien untuk sholat. Penerapan materi keimanan tersebut disampaikan langsung selama minimal 5 menit dalam setiap harinya, selain itu petugas bimbingan rohani dalam berpenampilan lebih santai hanya dengan menggunakan baju yang sopan dan tidak terlalu mengidentikkan dirinya sebagai ustadz atau ustadzah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro, maka saran yang dianggap perlu, yaitu:

1. Adanya pembedaan materi dakwah keimanan terhadap pasien penyakit kanker dengan pasien penyakit lainnya, dikarenakan pasien kanker lebih rentan terserang psikisnya, sehingga akan lebih mudah mempengaruhi fisiknya dan itu akan membahayakan untuk proses penyembuhannya.
2. Selama proses bimbingan rohani sebaiknya petugas bimbingan rohani mengisi materi ke ruangan dengan menyesuaikan jenis kelamin pasiennya, setiap pasien terlebih penderita kanker itu akan mengalami perubahan secara jelas fisiknya terutama pada penderita penyakit kanker pada daerah intim sehingga akan lebih mudah ketika melakukan bimbingan, pasien juga akan lebih terbuka ketika berkomunikasi dan petugas akan lebih mudah menerima informasi dari pasien sehingga dapat melihat kondisi psikisnya.
3. Pasien penderita kanker lebih sering di perdengarkan lantunan ayat suci Al-quran atau lagu-lagu Islami sehingga akan merasa lebih tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kusuma Wardana, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, Fakultas:Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang pdf, (2016).
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Barbara F. Weller, *Kamus Saku Keperawatan Edisi 22*, Jakarta: EGC, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Solo: CV. Qolam Mas, 2013.
- Hawari, *Pelatihan Relawan Bimbingan Rohani Pasien*, Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2003.
- H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet. Ke-30, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Rony Kauntor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.
- Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*, cet 1, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi cet.14*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Taufik, *Peran Rohaniawan Islam Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien*, Fakultas: Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, pdf, (2005).
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Mutiara Hadist 1*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Tim Cancer Helps, *Stop Kanker*, Jakarta: Agro Media Pustaka, 2010.
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Vera Uripri, *Menu Untuk Penderita Kanker*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Youstiana Dwi Rusita, *Terapi Herbal Buah dan Sayuran untuk 10 Penyakit Berbahaya*, Jawa Tengah: Galmas Publisher, 2017.
- Zainal Abidin, *530 Hadist Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

**PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN DALAM MEMOTIVASI
PENYEMBUHAN PASIEN PENYAKIT KANKER DI RUMAH SAKIT
ISLAM METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah Penelitian
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- E. Penerapan Materi Dakwah Keimanan
 - 3. Pengertian Penerapan
 - 4. Materi Dakwah Keimanan
- F. Motivasi Penyembuhan Pasien
 - 4. Pengertian Motivasi
 - 5. Macam-macam Motivasi

- 6. Motivasi Penyembuhan Pasien
- G. Penyakit Kanker
 - 4. Pengertian Penyakit Kanker
 - 5. Gangguan Pada Penderita Kanker
 - 6. Pandangan Islam Terhadap Penyakit
- H. Hubungan Antara Penerapan Materi Dakwah Keimanan dengan Motivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpul Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- C. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Metro
 - 6. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Islam Metro
 - 7. Visi Misi dan Motto Rumah Sakit Islam Metro
 - 8. Jenis-jenis Pelayanan Rumah Sakit Islam Metro
 - 9. Fasilitas Rumah Sakit Islam Metro
- D. Penerapan Materi Dakwah Keimanan Dalam Memotivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker Di Rumah Sakit Islam Metro
 - 3. Kondisi dan Problematika Pasien Penyakit Kanker di RSI Metro
 - 4. Penerapan Materi Dakwah Keimanan Dalam Memotivasi Penyembuhan Pasien Penyakit Kanker di RSI Metro

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

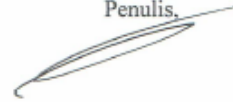
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 18 September 2017

Penulis,



Novi Purnamasari
NPM. 13106216

Dosen Pembimbing I,



Dra. Yerni, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Dosen Pembimbing II,



Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA

PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN DALAM MEMOTIVASI PENYEMBUHAN PASIEN PENYAKIT KANKER DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

A. INTERVIEW (WAWANCARA)

1. Kisi-kisi Interview dengan Koordinator Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Metro tentang Penerapan Materi Dakwah Keimanan (a-h) Dan Tentang Pasien Penyakit Kanker (i-l)
 - a. Menurut Bapak, materi apa saja yang tepat untuk pasien penyakit kanker?
 - b. Apakah materi dakwah dalam pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan setiap hari, mengapa?
 - c. Apakah bimbingan rohani dilaksanakan dengan materi yang sama, mengapa?
 - d. Apakah para petugas bimbingan rohani melaksanakan sholat berjamaah di ruangan pasien?
 - e. Apakah para petugas bimbingan rohani selalu membimbing para pasien untuk tetap berdzikir?
 - f. Apakah para petugas bimbingan rohani membimbing pasien untuk membaca Al-Quran?
 - g. Adakah batasan waktu atau durasi dalam melakukan bimbingan kerohanian terhadap pasien penyakit kanker?
 - h. Apakah ada aturan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani?

- i. Apakah petugas bimbingan rohani sudah menerapkannya?
 - j. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan adanya bimbingan kerohanian di Rumah Sakit Islam Metro dapat membantu proses penyembuhan pasien penyakit kanker?
 - k. Menurut Bapak/Ibu, apakah setiap pasien dapat menerima adanya bimbingan kerohanian?
 - l. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi psikologis pasien yang menderita penyakit kanker?
 - m. Berapa rata-rata usia para penderita penyakit kanker di Rumah Sakit Islam Metro?
 - n. Menurut Bapak/Ibu, apakah setiap pasien selalu bisa menerima keadaannya?
2. Kisi-kisi interview dengan pasien penyakit kanker di rumah sakit islam metro tentang materi dakwah keimanan (f-i) dan pasien penyakit kanker (a-e)
- a. Berapa lama Bapak/Ibu berobat di Rumah Sakit Islam Metro?
 - b. Sudah berapa lama dirawat?
 - c. Bapak/Ibu sakit apa?
 - d. Sudah berapa lama menderita penyakit tersebut?
 - e. Pernahkah Bapak/Ibu merasa putus asa dalam menghadapi penyakit yang Bapak/Ibu derita?
 - f. Pernahkah Bapak/Ibu mendapatkan pelayanan bimbingan kerohanian selama di rawat di Rumah Sakit Islam Metro?

- g. Apakah pelayanan tersebut dilakukan setiap hari?
- h. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan adanya pelayanan bimbingan kerohanian?
- i. Apakah Bapak/Ibu selalu di dampingi oleh petugas bimbingan rohani selama pengobatan?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang pelaksanaan penerapan materi dakwah keimanan dalam memotivasi penyembuhan pasien penyakit kanker di Rumah Sakit Metro.

- 1. Kisi-kisi observasi tentang materi dakwah keimanan (1-8) dan tentang penyakit kanker (9-12)

a. Nama Pasien : JM

Usia : 35 tahun

Alamat : Purwo Asri, Metro Utara

Lama Sakit : 12 bulan

No.	Indikator Observasi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	Tetap melaksanakan sholat lima waktu				
	Membaca Al-Quran				
	Berdzikir walapun sedang di rawat				
	Mendengarkan materi dari petugas bimbingan rohani				

	Merasa putus asa dalam menghadapi penyakitnya				
	Emosional ketika menghadapi penyakit yang di derita				
	Mengikuti pelayanan bimbingan rohani setiap hari				
	Rutin melaksanakan cek up atau berobat jalan				
	Tetap mengkonsumsi obat yang diberikan				
	Melakukan kemoterapi				
	Melakukan operasi yang di jadwalkan oleh dokter				

b. Nama : T

Usia : 33 tahun

Alamat : Metro Selatan

Lama Sakit : 3 bulan

No.	Indikator Observasi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	Tetap melaksanakan sholat lima waktu				
	Membaca Al-Quran				
	Berdzikir walapun sedang di rawat				
	Mendengarkan materi dari petugas bimbingan rohani				
	Merasa putus asa dalam menghadapi penyakitnya				
	Emosional ketika menghadapi penyakit yang di derita				

	Mengikuti pelayanan bimbingan rohani setiap hari				
	Rutin melaksanakan cek up atau berobat jalan				
	Tetap mengkonsumsi obat yang diberikan				
	Melakukan kemoterapi				
	Melakukan operasi yang di jadwalkan oleh dokter				

c. Nama : SO

Usia : 67 tahun

Alamat : Seputih Raman

Lama Sakit : 12 bulan

No.	Indikator Observasi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	Tetap melaksanakan sholat lima waktu				
	Membaca Al-Quran				
	Berdzikir walapun sedang di rawat				
	Mendengarkan materi dari petugas bimbingan rohani				
	Merasa putus asa dalam menghadapi penyakitnya				
	Emosional ketika menghadapi penyakit yang di derita				
	Mengikuti pelayanan bimbingan rohani setiap hari				
	Rutin melaksanakan cek up atau berobat jalan				

	Tetap mengkonsumsi obat yang diberikan				
	Melakukan kemoterapi				
	Melakukan operasi yang di jadwalkan oleh dokter				

d. Nama : YS

Usia : 38 tahun

Alamat : Metro Timur

Lama Sakit : 14 bulan

No.	Indikator Observasi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	Tetap melaksanakan sholat lima waktu				
	Membaca Al-Quran				
	Berdzikir walapun sedang di rawat				
	Mendengarkan materi dari petugas bimbingan rohani				
	Merasa putus asa dalam menghadapi penyakitnya				
	Emosional ketika menghadapi penyakit yang di derita				
	Mengikuti pelayanan bimbingan rohani setiap hari				
	Rutin melaksanakan cek up atau berobat jalan				
	Tetap mengkonsumsi obat yang diberikan				
	Melakukan kemoterapi				
	Melakukan operasi yang di jadwalkan oleh dokter				

e. Nama : EM
 Usia : 22 tahun
 Alamat : Balai Kencono
 Lama Sakit : 5 bulan

No.	Indikator Observasi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	Tetap melaksanakan sholat lima waktu				
	Membaca Al-Quran				
	Berdzikir walapun sedang di rawat				
	Mendengarkan materi dari petugas bimbingan rohani				
	Merasa putus asa dalam menghadapi penyakitnya				
	Emosional ketika menghadapi penyakit yang di derita				
	Mengikuti pelayanan bimbingan rohani setiap hari				
	Rutin melaksanakan cek up atau berobat jalan				
	Tetap mengkonsumsi obat yang diberikan				
	Melakukan kemoterapi				
	Melakukan operasi yang di jadwalkan oleh dokter				

C. DOKUMENTASI

Pengutipan tentang data keadaan Rumah Sakit Islam Metro, profil Rumah Sakit

Islam Metro, sejarah Rumah Sakit Islam Metro, denah

Rumah Sakit Islam Metro, letak geografis dan struktur organisasi di
Rumah Sakit Islam Metro

2. Catatan dan foto kegiatan penelitian di Rumah Sakit Islam Metro.

Metro, 18 September 2017

Penulis,

Novi Purnamasari
NPM. 13106216

Dosen Pembimbing I,



Dra. Yerni, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Dosen Pembimbing II,



Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Daftar Pasien Penyakit Kanker (6 Bulan Terakhir)

Rumah Sakit Islam Metro

No	Nama Pasien	Alamat	Penyakit	Usia
1.	Jumaiyah	Sukadamai	<i>Ca Mamae</i>	46
2.	Siti Muadiyah	Metro Pusat	<i>Fibroma Mamae</i>	40
3.	Emtini	Sukadana	<i>Tumor Mamae</i>	54
4.	Sauti Puji	Metro Pusat	<i>Tumor Mamae</i>	48
5.	Katminah	Metro Kibang	<i>Ca Mamae</i>	39
6.	Siti Fatimah	Kota Gajah	<i>FAM</i>	29
7.	Suharti	Gunung Sugih	<i>FAM</i>	45
8.	Evi Herwati	Labuhan Ratu	<i>Ca Mamae</i>	39
9.	Suyatmi	Tegineneng	<i>Ca Mamae</i>	29
10.	Sugini	Kota Gajah	<i>Ca Mamae</i>	50
11.	Watini	Batanghari	<i>Tumor Parutis</i>	44
12.	Satinem	Rumbia	<i>Ca Recti</i>	69
13.	Efi Mulyani	Bale Kencono	<i>FAM</i>	22
14.	Titin	Tejo Agung	<i>Ca Mamae</i>	33
15.	Wati	Labuhan Maringgai	<i>FAM</i>	42
16.	Elfiati	22 Hadimulyo	<i>Tumor mamae</i>	
17.	Sunarno	Sukadana	<i>Ca Recti</i>	57
18.	Sutarso	Batanghari	<i>Tumor</i>	67
19.	Wati	Labuhan Maringgai	<i>Ca Mamae</i>	42
20.	Rita	Pekalongan	<i>Tumor</i>	34
21.	Dwi Lestari	Tulang Bawang	<i>Ca Mamae</i>	37
22.	Ajeng Dwi S	Sukadana	<i>FAM</i>	36
23.	Sutini	Sekampung	<i>Ca Mamae</i>	37
24.	Najwa Salsabila	Batanghari Nuban	<i>Tosubmaditula</i>	12
25.	Sumiyati	Sukadana	<i>Ca Mamae</i>	42
26.	Aida Fitri H	Trimurjo	<i>FAM</i>	17
27.	Jemi	Batanghari Nuban	<i>Tumor</i>	42
28.	Daliah	Pekalongan	<i>Tumor</i>	50
29.	Mudikah	Labuhan Maringgai	<i>FAM</i>	46
30.	Sukatmi	Bumi Nabung	<i>Ca Mamae</i>	58
31.	Intan	Bandar	<i>FAM</i>	20

		Mataram		
32.	Yunani	Bumi Harjo	<i>Ca Mamae</i>	57
33.	Kusnawati	Metro	<i>FAM</i>	32
34.	Siti Ramlah	Pekalongan	<i>Tumor</i>	46
35.	Yuni Sulastri	Metro Timur	<i>Ca Mamae</i>	38
36.	Devi Rahmanda	Sumber Agung	<i>FAM</i>	23
37.	Neliana	Metro Barat	<i>FAM</i>	33
38.	Kasmi	Tulang Bawang	<i>Ca Mamae</i>	49
39.	Farida	Batanghari	<i>FAM</i>	26
40.	Supraptin	Batanghari	<i>FAM</i>	53
41.	Kasih	Sekampung	<i>Ca Mamae</i>	57
42.	Siti Rohmatun	Jepara	<i>Ca Mamae</i>	
43.	Maryam Andiyani	Sekampung	<i>FAM</i>	35
44.	Putri Dewi	Pekalongan	<i>FAM</i>	34
45.	Tukinem	Tulangbawang	<i>Ca Mamae</i>	66
46.	Ema Atun	Tejo Agung	<i>Ca Mamae</i>	32
47.	Sumirah	Jepara	<i>Ca Mamae</i>	51
48.	Aminah	Raman Utara	<i>Ca Mamae</i>	64
49.	Waliyati	Metro Pusat	<i>Ca Mamae</i>	57
50.	Eka Wulan	Tulang Bawang	<i>FAM</i>	19
51.	Jamiyen	Mesuji	<i>Tumor</i>	37
52.	Panidi	Seputih Banyak	<i>Tumor</i>	71
53.	Suparjilah	Sukadana	<i>Ca Mamae</i>	75
54.	Murtinem	Bandar Sribawono	<i>Ca Mamae</i>	45
55.	Sukarmi	Rawajitu	<i>Tumor</i>	46
56.	Suarto	Seputih Raman	<i>Ca Penis</i>	67
57.	Partini	Pekalongan	<i>Ca Mamae</i>	64
58.	Surti	Rumbia	<i>Tumor</i>	37
59.	Evi Hernani	Gunung Agung TUBA	<i>FAM</i>	31
60.	Trisahmiati	Batanghari	<i>Ca Mamae</i>	48
61.	Amrullah	Metro Timur	<i>Tumor</i>	56
62.	Sauti Puji A	Metro Pusat	<i>Ca Mamae</i>	48

Lampiran 6

PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Novi Purnamasari

Informan : Bapak Wasi'in, S.Ag

Jabatan : Koordinator Bimbingan Rohani RSI Metro

Tempat : Masjid Rumah Sakit Islam Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak, materi apa saja yang tepat untuk pasien penyakit kanker?	Menurut saya, materi yang cocok untuk pasien penyakit berat seperti kanker itu tentang keimanannya atau yang sifatnya itu memotivasi
2.	Apakah materi dakwah dalam pelaksanaan bimbingan kerohanian dilakukan setiap hari, mengapa?	Iya dilakukan setiap hari, kami juga sudah ada jadwalnya masing-masing, tujuannya dilakukan setiap hari itu kan

		karena pasien itu bisa saja berganti-ganti ya terus juga supaya ada pendekatan
3.	Apakah bimbingan kerohanian dilaksanakan dengan materi yang sama, mengapa?	Kalau untuk pasien penyakit kanker atau berat yang lainnya itu memang lebih ke keimanannya mbak, jadi sama setiap harinya
4.	Apakah para petugas bimbingan rohani melaksanakan sholat berjamaah di ruangan inap pasien?	Kalau untuk sholat kami hanya mengajak atau tetap mengingatkan mbak, karena juga terkadang bimbingannya itu pagi sampai siang, istirahat dzuhur baru nanti sorenya lagi
5.	Apakah para petugas bimbingan rohani selalu membimbing para pasien untuk tetap berdzikir?	Untuk berdzikir kalau saya pasti diterapkan, apalagi sebelum operasi pasien selalu dibimbing untuk membaca lafadz-lafadz Allah
6.	Apakah para petugas bimbingan rohani membimbing pasien untuk membaca Al-Quran?	Pasien penyakit kanker itu kan sebagian besar usianya tua-tua mbak, ada beberapa yang usianya di bawah 30an, jadi

		<p>kalau untuk membimbing baca Al-Qurannyaa tidak tapi saya selalu mengingatkan keluarganya untuk tetap memperhatikan ibadahnya.</p>
7.	<p>Adakah batasan waktu atau durasi dalam melakukan bimbingan kerohanian terhadap pasien penyakit kanker?</p>	<p>Batasan waktu si gak ada, yang penting bimbingannya dilaksanakan minimal 5 menit jadi boleh lebih kalau memang dirasa perlu</p>
8.	<p>Apakah ada aturan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani?</p>	<p>Aturan atau SOP ya mbak, kalau disini si jelas ada yang pertama itu bimbingan khusus diberikan kepada pasien muslim, terus diawali dengan salam dan memperkenalkan diri, yang ketiga itu harus sopan dan durasinya minimal 5 menit, yang terakhir diakhiri dengan salam. Itu saja si mbak untuk aturannya</p>
9.	<p>Apakah petugas bimbingan rohani sudah menerapkannya?</p>	<p>Iya sudah mbak, kan dibuat aturan itu untuk diterapkan</p>

10.	Menurut Bapak, apakah dengan adanya bimbingan kerohanian di RSI Metro dapat membantu proses penyembuhan pasien penyakit kanker?	Kalau untuk penyembuhan saya gak bisa ngukurinya, tetapi yang jelas pasien itu lebih termotivasi jadi lebih tenang lebih kuat dalam menghadapi penyakitnya.
11.	Menurut Bapak, apakah setiap pasien dapat menerima adanya bimbingan kerohanian?	Iya menerima mbak, karena merata malah lebih enak ngobrolnya jadi lebih santai dalam penyampainnya. Kami juga kan disini tujuannya meringankan penderitaan mereka lewat motivasi-motivasi
12.	Menurut Bapak, bagaimana kondisi psikologis pasien yang menderita penyakit kanker?	Berbeda-beda si yang jelas mbak, adanya yang tenang dan kuat tetapi ada juga yang takut atau ngdown duluan pas tau penyakitnya
13	Berapa rata-rata usia para penderita penyakit kanker di RSI Metro?	Untuk rata-rata usianya itu 30an ke atas mbak, dan kebanyakan perempuan yang kena penyakit ini

14.	Menurut Bapak, apakah setiap pasien selalu bisa menerima keadaanya?	Ada yang bisa tetapi ada juga yang gak bisa untuk awalnya, tetapi seiring berjalannya proses perawatannya mereka jauh lebih lapang dada dan kuat dalam menerimanya
-----	---	--

Pewawancara : Novi Purnamasari

Informan : JM

Tempat : Ruang Klinik Bedah RSI Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/Ibu berobat di RSI Metro ?	Setahunan mbak, pokoknya dari awal ngerasa nyeri dan ada benjolan kecil itu
2.	Sudah berapa lama dirawat?	Kalau saya karena ini habis operasi yang kedua jadi baru 2 hari ini dirawat, tetapi saya juga melakukan rawat jalan mbak selama menderita penyakit ini
3.	Bapak/Ibu sakit apa?	Saya sakit kanker payudara ganas mbak
4.	Sudah berapa lama menderita	Setahunan, dari awal adanya

	penyakit tersebut?	benjolan kecil dan terasa nyeri
5.	Pernahkan Bapak/Ibu merasa putus asa dalam menghadapi penyakit Bapak/Ibu derita?	Pernah mbak, takut terus gak tenang apalagi awal-awal tau penyakitnya rasanya gak karuan mbak, aneh-aneh yang dibayangin
6.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelayanan bimbingan kerohanian selama di rawat di RSI Metro?	Iya, ada yang kesini katanya petugas bagian bimbingan rohani dari Departemen Agama
7.	Apakah pelayanan tersebut dilakukan setiap hari?	Iya selama di rawat pasti ada mbak tapi bergantian
8.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan adanya pelayanan bimbingan kerohanian?	Lebih tenang aja si mbak, karena petugasnya itu kan ramah-ramah ada juga yang sambil becandaan jadi lebih santai, terus sebelum operasi kemarin petugasnya juga ada bimbing untuk baca-baca istighfar gitu mbak
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu di damping oleh petugas bimbingan rohani selama pengobatan?	Gak selalu si mbak, petugasnya itu cuma sebentar masuknya jadi pendampingannya ya kaya ngasih nasehat-nasehat

Pewawancara : Novi Purnamasari

Informan : TT

Tempat : Ruang Inap Wanita RSI Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/Ibu berobat di RSI Metro ?	3 bulan berobat disini
2.	Sudah berapa lama dirawat?	3 hari ini mbak dirawatnya dari habis operasi kemarin
3.	Bapak/Ibu sakit apa?	Kanker Payudara jinak mbak
4.	Sudah berapa lama menderita penyakit tersebut?	Kurang lebih 3 bulan dari awal berobat disini, tetapi awalnya gak tau sakit kaya gini
5.	Pernahkan Bapak/Ibu merasa putus asa dalam menghadapi penyakit Bapak/Ibu derita?	Cuma takut aja mbak awalnya karena kalau udah ngomongin kanker kan kaya yang sering di beritakan itu ngeri gitu
6.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelayanan bimbingan kerohanian selama di rawat di RSI Metro?	Iya mbak, ada petugasnya sendiri malah di RS ini
7.	Apakah pelayanan tersebut dilakukan setiap hari?	Iya, setiap hari ganti ganti tapi mbak orangnya
8.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan	Manfaatnya jadi lebih gak takut gitu mbak, kan petugasnya selalu

	adanya pelayanan bimbingan kerohanian?	member arahan untuk tetap bertawakal kepada Allah SWT, jadi percayakan aja semuanya
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu di damping oleh petugas bimbingan rohani selama pengobatan?	didampingi gak selalu mbak, hanya sehari satu kali

Pewawancara : Novi Purnamasari

Informan : SO

Tempat : Ruang rawat inap laki-laki RSI Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/Ibu berobat di RSI Metro ?	10 bulan ini mbak
2.	Sudah berapa lama dirawat?	5 hari
3.	Bapak/Ibu sakit apa?	Kanker prostat
4.	Sudah berapa lama menderita penyakit tersebut?	setahun terakhir mbak sakitnya itu berawal dari sering buang air kecil malam hari dan rasanya nyeri dan panas. Awalnya di bawa ke puskesmas dan disarankan dirujuk

		ke RS
5.	Pernahkan Bapak/Ibu merasa putus asa dalam menghadapi penyakit Bapak/Ibu derita?	Pernah mbak, takut dan segala macamnya. Walaupun sudah tua kan masih punya istri dan anak
6.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelayanan bimbingan kerohanian selama di rawat di RSI Metro?	Iya mbak ada petugasnya dari dinas dinas agama gitu mbak
7.	Apakah pelayanan tersebut dilakukan setiap hari?	Iya mbak setiap hari kesini
8.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan adanya pelayanan bimbingan kerohanian?	Manfaatnya jadi lebih sadar dan tawakal kepada Allah SWT mbak. Jadi harus tetap kuat dan gak boleh putus asa
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu di damping oleh petugas bimbingan rohani selama pengobatan?	gak selalu si mbak kan saya juga kadang rawat jalan, kalau pas di ruangan di rawat inap kaya gini ada mbak

Pewawancara : Novi Purnamasari

Informan : YS

Tempat : Ruang rawat inap wanita RSI Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/Ibu berobat di RSI Metro ?	13 bulan mbak
2.	Sudah berapa lama dirawat?	baru 2 hari ini
3.	Bapak/Ibu sakit apa?	Saya sakit kanker payudara ganas mbak
4.	Sudah berapa lama menderita penyakit tersebut?	Setahun lebih 2 bulanan mbak, dari gejala awal
5.	Pernahkan Bapak/Ibu merasa putus asa dalam menghadapi penyakit Bapak/Ibu derita?	Alhamdulillah gak pernah ya mbak, dari awal tetap berikhtiar dan positif mikirnya mbak, sering liat di TV banyak yang bisa sembuh dari kanker sekalipun gak banyak yang akhirnya meninggal
6.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelayanan bimbingan kerohanian selama di rawat di RSI Metro?	iya mbak, seneng jadi rasanya tambah yakin bisa sembuh dan kuat ngelawan sakitnya
7.	Apakah pelayanan tersebut dilakukan setiap hari?	Iya mbak, selama di rawat kalau udah jam 9an itu ada petugas rohani yang kesini
8.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan	Ya tadi itu mbak tenang, ikhtiar dan doa pasti.

	adanya pelayanan bimbingan kerohanian?	
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu di damping oleh petugas bimbingan rohani selama pengobata?	Kalau selama di rawat inap iya mbak, tapi kan pasiennya banyak jadi ya cuma sebentar diberikan nasehatnya.

Pewawancara : Novi Purnamasari

Informan : EM

Tempat : Ruang rawat inap wanita RSI Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/Ibu berobat di RSI Metro ?	5 bulan mbak
2.	Sudah berapa lama dirawat?	6 hari ini
3.	Bapak/Ibu sakit apa?	kanker payudara jinak
4.	Sudah berapa lama menderita penyakit tersebut?	5 bulanan mbak, dari awal sakit-sakitan terus ada benjolan itu pertama kali periksa ke RS ini
5.	Pernahkan Bapak/Ibu merasa putus asa dalam menghadapi penyakit Bapak/Ibu derita?	Gak si mbak, Alhamdulillah keluarga mendampingi terus
6.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan	Iya selama dirawat mbak

	<p>pelayanan bimbingan kerohanian selama di rawat di RSI Metro?</p>	
7.	<p>Apakah pelayanan tersebut dilakukan setiap hari?</p>	<p>iya mbak setiap hari ada yang kesini, kayaknya ada jadwalnya soalnya ganti-gantian mbak</p>
8.	<p>Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan adanya pelayanan bimbingan kerohanian?</p>	<p>lebih semangat menjalani perawatannya mbak, ibadahnya juga selalu diingatkan untuk tetap sholat, dzikir juga mbak</p>
9.	<p>Apakah Bapak/Ibu selalu di damping oleh petugas bimbingan rohani selama pengobata?</p>	<p>pas rawat inap ya pasti ada itu mbak, tapi ya gak 24 jam ada di ruangan saya terus</p>


 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO Jl. K.H. Dewantara Kota Metro, Telp. 072541507	No. Dokumen	
	No. Revisi	RO
	Tgl. Berlaku	1 dari 1
	Halaman	
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI		

Nama : Novi Purnamasari

Fakultas/Jurusan : Ushuludin Adab dan Dakwah / KPI

Npm : 13106216

Semester/TA : IX/2017-2018

No	Hari/tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
	29/2017 12	✓	Acc bab IV-V, konsultasikan ke Pembimbing I	

Dosen pembimbing II



Dr. Khoirurrijal, M.A

NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,



Novi Purnamasari

NPM 13106216


 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO Jl. KH. Dewantara Kota Metro, Telp. 072541507	No. Dokumen	
	No. Revisi	RO
	Tgl. Berlaku	1 dari 1
	Halaman	
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI		

Nama : Novi Purnamasari

Fakultas/Jurusan : Ushuludin Adab dan Dakwah / KPI

Npm : 13106216

Semester/TA : IX/2017-2018

No	Hari/tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan kesimpulan poin I, takut karena apa - Diperjelas untuk di kesimpulan. - Penegasan dalam paragraf - Acc BAB IV - V SIAP DI MONTAS/STAKAM 	

Dosen pembimbing I



Dra. Yerni Amir, M.Pd.

NIP 19610930 1993 03 2001

Mahasiswa Ybs,



Novi Purnamasari

NPM 13106216



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 357/In.28/D.1/TL.00/09/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
DIREKTUR RUMAH SAKIT ISLAM
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 358/In.28/D.1/TL.01/09/2017, tanggal 26 September 2017 atas nama saudara:

Nama : **NOVI PURNAMASARI**
NPM : 13106216
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RUMAH SAKIT ISLAM METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN DALAM MEMOTIVASI PENYEMBUHAN PASIEN PENYAKIT KANKER DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 September 2017
Wakil Dekan I



Hemlan Eihany S.Ag., M.Ag.
NIP. 19660922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 358/In.28/D.1/TL.01/09/2017

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : NOVI PURNAMASARI
NPM : 13106216
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RUMAH SAKIT ISLAM METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MATERI DAKWAH KEIMANAN DALAM MEMOTIVASI PENYEMBUHAN PASIEN PENYAKIT KANKER DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 September 2017

Wakil Dekan I

Herman Ethany S.Ag.,M.Ag
NIP.19690922 199803 1 004



RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Jl. Jend. AH. Nasution No. 250 Yosodadi ☎ (0725) 41883 KP. 34112

KOTAMETRO

Nomor : 1103/PEND/RSIM/XI/2017
Lampiran : -
Perihal : Peretujuan Izin Research

Kepada Yth :
Dekan IAIN Metro
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di -
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : 357/In.28/D.1/TL.00/09/2017, Perihal Izin Research tertanggal 26 September 2017, maka dengan ini kami memberikan persetujuan Izin Research.

Untuk melaksanakan Research di RS. Islam Metro, dengan nama sebagai berikut :

No	NAMA SISWA	NPM	SEMESTER	JURUSAN
1	NOVI PURNAMASARI	13106216	IV	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Metro, 17 November 2017
Rumah Sakit Islam Metro
Direktur,


Dr. H. AMELIUS RAMLI

--- Arsip ---



RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Jl. Jend. A.H. Nasution No. 250 Yosodadi ☎ (0725) 41883 KP. 34112

KOTA METRO

Nomor : 185/PEND/RSIM/II/2018
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Research

Kepada Yth :
Dekan IAIN Metro
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan Izin Research tertanggal 26 September 2017 sampai dengan 31 Desember 2017, telah dilakukan Research di Rumah Sakit Islam Metro, dengan nama mahasiswa berikut :

No	NAMA SISWA	NPM	SEMESTER	JURUSAN
1	NOVI PURNAMASARI	13106216	IX	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Metro, 06 Februari 2018
Rumah Sakit Islam Metro
Bagian Umum & SDM,



KOMARI

--- Arsip ---

Wawancara dan pelaksanaan bimbingan rohani dengan EM



Wawancara dengan pasien penyakit kanker nama inisial SO



Wawancara dan pelaksanaan bimbingan rohani dengan Ibu YS (nama inisial)



Wawancara dengan Ibu TT (nama inisial)



Ibu JM pasien penyakit kanker



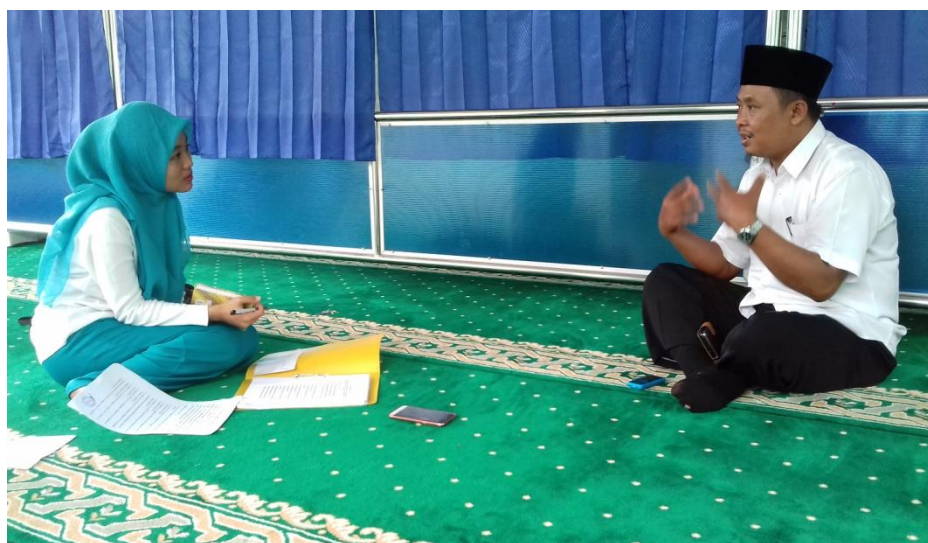


Wawancara dengan keluarga Ibu JM



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Koordinator Bimbingan rohani Bapak Wasi'in, S.Ag



RIWAYAT HIDUP



Novi Purnamasari dilahirkan di Adiluwih pada tanggal 01 November 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Suprihatin.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 6 Adiluwih dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Adiluwih, dan selesai pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Sekolah Menengah Kejuruan Kartikatama Metro, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester I TA. 2013/2014.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam organisasi UKM Mapala Jurai Siwo IAIN Metro sebagai Sekretaris Umum tahun 2015 dan sebagai kepala bagian HUMAS tahun 2016.